

**TUGAS AKHIR**

**(SKRIPSI)**

**DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DIKELURAHAN MERJOSARI  
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG**

**M. REZA PAHLEVI**

**0724041**



**PROGRAM STUDY PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
(TEKNIK PLANOLOGI)**

**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

**2015**



PT BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

## LEMBAR PENGESAHAN

Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan  
Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari :  
Tanggal :


Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik


Disusun oleh:  
M. Reza Pahlevi  
07.24.041


Penguji I

Disahkan oleh,  
Penguji II


Penguji III

  
Dr. Ir. Ibnu Sasongko MT

  
maria cendarwati ST.MIEM

  
Endang H. Budi Santosa ST.MT

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

  
Ida Soewarni, ST., MT.  
NIP. Y.1039 600 293





PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M. Reza Pahlevi

Nim : 07.24.041

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul Skripsi : Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, September 2015

Yang membuat pernyataan





PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERBAIKAN**

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada:

Nama : M. Reza Pahlevi

Nim : 07.24.041

Hari/Tanggal :

Judul : Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi  
Masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru  
Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Dampak sosialnya langka
- Dampak Ekonomi seperti:  
Hasil penjualan sampah  
Hasil pengolahan sampah  
Bahan daur ulang  
Peluang ada berapa  
Pemasaran & keuntungannya berapa

Malang, September 2015

Dosen Penguji I

Pr. Ir. Ibnu Sasongko, M.Ts.





PT. BNI (PERSEHO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERBAIKAN**

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : M. Reza Pahlevi

Nim : 07.24.041

Hari/Tanggal :

Judul : Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi  
Masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota  
Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Karakteristik Sampah yg ada di merjosari
- Bagaimana Pengelolaan Sampahnya
- Dampak Ekonomi seperti apa?

Malang, September 2015

Dosen Penguji II

Maria C Endarwati ST.MWEM



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**LEMBAR PERBAIKAN**

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program  
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : M. Reza Pahlevi

Nim : 07.24.041

Hari/Tanggal : 24. Agustus 2015


Judul : Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi  
Masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru  
Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Indikator yang menjadi dampak ekonomi
- Dampak pada lokasi? KT?
- Sosial
- Ekonomi

Malang, September 2015

Dosen Penguji III

  
Endang Budi Santoso ST.MT



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di

Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:  
M. Reza Pahlevi  
07.24.041

Menyetujui

Pembimbing I

Agung Witjaksono, ST, MTP

Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati, MT

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

  
Ida Soewarni, ST., MT.  
NIP. Y.1039 600 293

## ABSTRACT

One of the major breakthroughs in the management of waste in Indonesia is a waste bank program. Through this program, the paradigm established in the public mind that garbage is something that is useless and thrown away, changed into something that also has value and price.

Bank through the garbage, people can save rubbish, which was then in a period of time can make money. Research studies using quantitative descriptive analysis. This study aims to determine how "the programs socio-economic impact on the waste bank in the Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru".

Impact is defined as a result of the influence that brings both positive and negative. In this case the intended impact on the socio-economic life of the people in the Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru. Based on the analysis of that the existence of a positive impact on the socio-economic life of the people in the village after the construction of Merjosari Garbage Bank. This is shown by the increase in people's income even though in a few but provide significant benefits for society. Not only are revenues have increased, but health, and better social interaction among people are also the most important is a cleaner environment also increased over time.

**Keywords : Impact , Social Economy , Bank Garbage**

## ABSTRAK

Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang juga memiliki nilai dan harga.

Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana “dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru”.

Dampak diartikan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dalam hal ini dampak ditujukan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa adanya dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Merjosari setelah adanya pembangunan Bank Sampah. Ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat walaupun sedikit tetapi memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat. Tidak hanya pendapatan saja yang mengalami peningkatan, tetapi kesehatan, dan interaksi sosial yang lebih baik diantara masyarakat juga yang paling penting adalah lingkungan yang lebih bersih juga mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

**Kata kunci : Dampak, Sosial Ekonomi, Bank Sampah**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul pembahasan “Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Penerapan metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan pembaca memeberikan kritik dan saran untuk Tugas Akhir ini, sehingga selanjutnya dalam penyusunan Tugas Akhir akan menjadi lebih baik lagi. Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan dan semoga hasil dari penelitian ini dapat memeberikan manfaat dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

Malang, September 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR DIAGRAM .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
LAMPIRAN .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	7
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Sasaran .....	7
1.4 Ruang Lingkup .....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi .....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	8
1.5 Keluaran yang Diharapkan dan Kegunaan .....	9
1.5.1 Keluaran yang diharapkan .....	9
1.5.2 Kegunaan yang diharapkan .....	9
1.6 Sistematika Penyusunan Laporan .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah .....	12
2.1.1 Sumber dan Jenis Sampah .....	12
2.2 Komposisi Sampah .....	15
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kuantitas dan Kualitas Sampah .....	16
2.4 Hubungan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan .....	17
2.5 Pengelolaan Sampah .....	19
2.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah .....	20

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>3.1 Metode Pengumpulan Data</b> .....	<b>22</b>
3.1.1 Pengumpulan Data Sekunder.....	23
3.1.2 Pengumpulan Data Primer.....	23
<b>3.2 Metode Analisa</b> .....	<b>27</b>
3.2.1 Analisa Karakteristik dan Volume Sampah.....	27
3.2.2 Analisa Pengelolaan Sampah BSM Kota Malang.....	27
3.2.3 Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	27
3.2.4 Kerangka Analisis.....	29

## **BAB IV GAMBARAN UMUM**

<b>4.1 Gambaran Umum Kota Malang</b> .....	<b>31</b>
<b>4.2 Bank Sampah Malang</b> .....	<b>32</b>
4.2.1 Sejarah Singkat Berdiri Bank Sampah.....	33
4.2.2 Visi dan Misi BSM Kota Malang.....	34
4.2.3 Struktur Organisasi Bank Sampah Malang.....	34
4.2.4 Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat dengan Bank Sampah.....	36
<b>4.3 Gambaran Umum Kelurahan Merjosari</b> .....	<b>38</b>
4.3.1 Kondisi Geografis.....	38
4.3.2 Karakteristik Sampah di Kelurahan Merjosari.....	39
4.3.3 Kelompok BSM Kelurahan Merjosari.....	40
4.3.4 Prasarana Persampahan di Kelurahan Merjosari.....	42
4.3.5 Penanganan Sampah Masyarakat Kelurahan Merjosari.....	43
<b>4.4 Kondisi Demografis</b> .....	<b>49</b>
4.4.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
4.4.2 Penduduk Berdasarkan Usia.....	50
4.4.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	50
4.4.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	51
4.4.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	51
4.4.6 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program BSM.....	52
4.4.6.1 Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Musyawarah.....	52
4.4.6.2 Sumbangan masyarakat dalam Program BSM.....	54
4.4.6.3 Keikutsertaan Organisasi Lain.....	55

## **BAB V ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN PROGRAM BSM DI KELURAHAN MERJOSARI KOTA MALANG**

<b>5.1 Analisa Karakteristik dan Volume Sampah</b> .....	<b>57</b>
<b>5.2 Analisis Pengelolaan Sampah</b> .....	<b>59</b>
5.2.1 Pemilahan Sampah .....	63
5.2.2 Pewadahan dan Pengumpulan .....	67
5.2.2.1 Pewadahan.....	67
5.2.2.2 Pengumpulan .....	71
5.2.3 Pengangkutan Sampah .....	74
5.2.4 Pengelolaan Sampah .....	76
<b>5.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program di Kelurahan Polehan</b> .....	<b>84</b>
5.3.1 Kondisi Demografis .....	85
5.3.1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	85
5.3.1.2 Penduduk Berdasarkan Usia .....	86
5.3.1.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	88
5.3.1.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	89
5.3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	90
5.3.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program BSM .....	92
5.3.2.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program BSM .....	101
5.3.2.3 Temuan Tingkatan Partisipasi Masyarakat .....	107

## **BAB VI PENUTUP**

<b>6.1 Kesimpulan</b> .....	<b>109</b>
<b>6.2 Rekomendasi</b> .....	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Komposisi Sampah di Setiap Kota atau Negara.....	16
Tabel 3.2 Contoh Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Dengan Menggunakan Skala Likert..	29
Tabel 4.1 Nama-nama Kelurahan menurut Kecamatan di Kota Malang .....	32
Tabel 4.2 Jumlah Nasabah BSM 2013 .....	35
Tabel 4.3 Luas Kelurahan Merjosari.....	39
Tabel 4.4 Volume Sampah di Kelurahan Merjosari Tahun 2015 .....	39
Tabel 4.5 Sumber Sampah Yang Disetor Ke BSM .....	40
Tabel 4.6 Jumlah Kelompok Binaan BSM di Kelurahan Merjosari.....	41
Tabel 4.7 Lama Bergabung Dengan Bank Sampah Malang (BSM) .....	41
Tabel 4.8 Alasan Bergabung Dengan Bank Sampah Malang.....	42
Tabel 4.9 Jenis Wadah Yang Digunakan .....	43
Tabel 4.10 Jumlah Wadah Di pakai Setiap KK .....	44
Tabel 4.11 Pernah Melakukan Pemilahan Sampah.....	45
Tabel 4.12 Sampah Pemilahan Setiap Hari.....	45
Tabel 4.13 Jenis Sampah Yang Dipilah .....	46
Tabel 4.14 Sistem Pengumpulan Sampah.....	47
Tabel 4.15 Pengumpulan Sampah Memiliki Nilai Jual .....	47
Tabel 4.16 Jenis Pengangkut Sampah.....	48
Tabel 4.17 Pernah Membuat Kerajinan .....	49
Tabel 4.18 Pernah Membuat Pengomposan .....	49
Tabel 4.19 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.20 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Usia .....	50
Tabel 4.21 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Pendidikan .....	51
Tabel 4.22 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Mata Pencabarian .....	51
Tabel 4.23 Dorongan Terlibat Dalam Program BSM.....	52
Tabel 4.24 Pertemuan/musyawarah warga dalam membicarakan program BSM .....	52
Tabel 4.25 Partisipasi Dalam Pertemuan Program BSM.....	53
Tabel 4.26 Waktu yang Disediakan untuk ikut kegiatan pertemuan program BSM.....	53
Tabel 4.27 Pengambilan Keputusan Rencana Kegiatan Program BSM .....	54
Tabel 4.28 Sumbangan Diberikan Masyarakat Dalam Program BSM .....	54
Tabel 4.29 Program BSM Yang Diadakan Memberikan Manfaat Langsung.....	55
Tabel 4.30 Manfaatnya Program BSM.....	55
Tabel 4.31 Organisasi Apa Saja Yang Ada Di Lingkungan Anda Selain BSM .....	56
Tabel 4.32 Sering Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain BSM .....	56

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pikir.....	12
Diagram 2.1 Reduce, Reuse, Recycle.....	20
Diagram 3.1 Kerangka Analisis.....	30
Diagram 4.1 Struktur Organisasi BSM .....	36
Diagram 4.2 Proses Pengelolaan Sampah dengan Bank Sampah .....	37
Diagram 5.1 Sumber dan Volume Sampah di Kelurahan Merjosari .....	58
Diagram 5.2 Sumber Sampah yang disetor ke BSM .....	59
Diagram 5.3 Lama Bergabung dengan Bank Sampah Malang (BSM).....	60
Diagram 5.4 Alasan Belum Bergabung dengan Bank Sampah Malang .....	61
Diagram 5.5 Proses Penerapan Pengelolaan BSM Kota Malang di Kelurahan Merjosari.....	62
Diagram 5.6 Pernah Melakukan Pemilahan Sampah .....	63
Diagram 5.7 Sampah Pemilahan Setiap Hari.....	64
Diagram 5.8 Jenis Sampah yang dipilah.....	65
Diagram 5.9 Pemilahan Sampah Kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari .....	68
Diagram 5.10 Jenis Wadah yang digunakan .....	69
Diagram 5.11 Jumlah Wadah dipakai setiap KK .....	70
Diagram 5.12 Pewadahan Sampah Kelompok Bank Sampah Unit Kelurahan Merjosari .....	71
Diagram 5.13 Pengumpulan dan Pembuangan Sampah.....	72
Diagram 5.14 Pengumpulan Sampah Memiliki Nilai Jual.....	74
Diagram 5.15 Pengumpulan Sampah Kelompok Bank Sampah Kelurahan Merjosari.....	75
Diagram 5.16 Jenis Pengangkut Sampah .....	76
Diagram 5.17 Tahapan dan Pelaku Proses Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Kelurahan Merjosari .....	77
Diagram 5.18 Pernah Membuat Kerajian .....	77
Diagram 5.19 Pernah Membuat Pengomposan.....	77
Diagram 5.20 Kerangka Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.....	85
Diagram 5.21 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Jenis Kelamin .....	86
Diagram 5.22 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Usia .....	87
Diagram 5.23 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Pendidikan.....	88
Diagram 5.24 Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Mata Pencabarian ....	89
Diagram 5.25 Dorongan Terlibat dalam Program BSM.....	91
Diagram 5.26 Pertemuan/Musyawah warga dalam membicarakan program BSM .....	92
Diagram 5.27 Partisipasi dalam Pertemuan Program BSM.....	93
Diagram 5.28 Waktu yang disediakan untuk ikut kegiatan pertemuan program BSM .....	94

<b>Diagram 5.29 Pengambilan Keputusan Rencana Kegiatan Program BSM .....</b>	<b>95</b>
<b>Diagram 5.30 Sumbangan diberikan Masyarakat dalam Program BSM .....</b>	<b>96</b>
<b>Diagram 5.31 Program BSM yang diadakan memberikan Manfaat Langsung .....</b>	<b>97</b>
<b>Diagram 5.32 Manfaatnya Program BSM.....</b>	<b>97</b>
<b>Diagram 5.33 Organisasi apa saja yang ada di lingkungan anda selain BSM .....</b>	<b>99</b>
<b>Diagram 5.34 Sering Mengikuti Kegiatan Organisasi selain BSM .....</b>	<b>100</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Bentuk Kegiatan BSM Kota Malang .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 4.2 Proses Pengelolaan Sampah di Bank Sampah .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 4.3 Kegiatan Pengelolaan Sampah di Masyarakat .....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 4.4 Karakteristik Sampah di Kelurahan Merjosari .....</b>	<b>40</b>
<b>Gambar 4.5 Prasaran Unit Binaan BSM Kelurahan Merjosari.....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 4.6 Salah satu contoh wadah tempat sampah .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 4.7 Pemilahan Sampah Berdasarkan Kode BSM Pusat.....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 4.8 Pengangkutan Sampah BSM di Kelurahan Merjosari .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar 4.9 Hasil Pengolahan Sampah di Kelurahan Merjosari.....</b>	<b>49</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, selama 30 tahun terakhir, jumlah penduduk Indonesia meningkat hampir dua kali lipat, yaitu 147,49 juta jiwa pada tahun 1980 menjadi 179,37 juta jiwa pada tahun 1990 dan pada tahun 2000 bertambah mencapai 206,26 juta jiwa. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dan mencapai 218,86 juta jiwa pada tahun 2005 hingga peningkatan itu terus meningkat hingga pada tahun 2015 mencapai 259.940.857 jiwa. Hal tersebut akan mengakibatkan semakin besarnya volume sampah yang dihasilkan oleh manusia setiap.

Jumlah penduduk yang terus meningkat akan mengakibatkan kemampuan sumber daya alam dapat pulih (misalnya air dan udara) untuk menyerap limbah yang diakibatkan oleh aktivitas manusia menjadi menurun. Kenaikan jumlah penduduk tersebut juga akan meningkatkan volume sampah yang dihasilkan, terutama di kota-kota besar yang ada di Indonesia.

Bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep bank sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi

sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Penerapan metode bank sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Dari segi pendapatan atau penghasilan, kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Menurut BPS salah satu kriteria keluarga miskin adalah pendapatan keluarga rendah. Garis kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin tidaknya seseorang. BPS telah menggunakan batas garis kemiskinan yang baru. Sejak Maret 2011, batas garis kemiskinan BPS adalah pengeluaran Rp 233.740 per bulan atau naik 10,39 persen dibandingkan dengan batas garis kemiskinan Maret 2010 sebesar Rp 211.726. Bank Dunia (2001) untuk standar internasional memberikan batas garis kemiskinan yang lebih tinggi dari standar - standar lainnya yaitu dengan pendapatan perkapita sebesar US\$275 per tahun atau 2 dollar per hari.

Kota Malang adalah salah satu Kabupaten dan Kota di Jawa Timur yang terletak di dataran tinggi, berjarak 90 Km dari Kota Surabaya karena letaknya yang tinggi, kota ini memiliki udara yang sejuk dan nyaman untuk dikunjungi. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan dikenal dengan julukan kota pelajar, atau banyak juga yang menjuluki sebagai Kota Bunga. Tidak bisa dipungkiri, karena lokasi alam yang dingin serta banyak lahan yang masih hijau, Kota Malang pantas pula di juluki sebagai Kota Bunga. Disamping itu, beberapa obyek dengan tema agrowisata banyak dijumpai di Malang.

Sebelum tahun 2011, Kota Malang belum menerapkan pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse and recycle*) mulai dari sumbernya. Untuk sampah rumah tangga, umumnya masyarakat langsung membuang sampah ke tempat - tempat sampah untuk diambil oleh petugas gerobak, baik yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) maupun yang merupakan partisipasi masyarakat/RW. Dari sini sampah akan diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), di mana petugas DKP akan mengangkutnya ke TPA Supiturang. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA Supiturang setiap harinya

mencapai kurang lebih 400 ton. Tanpa metode 3R, masih banyak terlihat tumpukan sampah di lingkungan masyarakat dan TPS. Kondisi ini membuat lingkungan menjadi kotor dan tidak nyaman untuk dipandang serta dapat menjadi sumber penyakit<sup>1</sup>.

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan dari DKP Kota Malang dan kader lingkungan Kota Malang. Bersama - sama dengan Tim Penggerak PKK Kota Malang, mereka langsung terjun ke masyarakat untuk mengajak menumbuhkan kembangkan kepedulian sosial untuk lingkungan.

Dengan inisiatif dari Ibu Ketua Tim PKK, Ibu Hj. Dra. Heri Puji Utami, M.AP dan Kepala DKP Kota Malang, Drs. Wasto, SH, MH selaku penasehat kader lingkungan Kota Malang, dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan pengelolaan sampah. Masyarakat diajari mengelola sampah mulai dari hulu, yaitu sampah rumah tangga, dengan pemilahan sampah organik (basah) dan sampah an-organik (kering). Selain itu, dilatih pula pemanfaatan sampah, yaitu sampah basah untuk dijadikan kompos dan biogas, sementara sampah kering digunakan untuk kerajinan daur ulang dan dijual untuk didaur ulang oleh pabrik (plastik, kertas, botol, besi, dan lain sebagainya).

Setelah dilakukan pemilahan dan pemanfaatan sampah ini maka muncul persoalan lain, yakni belum adanya pasar untuk menampung atau membeli sampah an-organik. Sementara, disadari bahwa sampah an-organik perlu ditampung dengan orientasi tidak semata-mata mencari keuntungan atau bisnis, namun juga untuk mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat dari aspek lingkungan (bersih dan sejuk), aspek sosial (munculnya kegotong-royongan/kepedulian), dan aspek ekonomi (penambahan pendapatan) dengan adanya transaksi sampah an-organik tersebut.

Beranjak dari tantangan tersebut, inisiator program bersama beberapa orang dari kader lingkungan Kota Malang mencari pengalaman ke daerah - daerah lain serta belajar dari para pemulung tentang pengelolaan sampah. Mereka akhirnya sepakat untuk mendirikan Bank Sampah Malang atau disingkat BSM pada tanggal

---

<sup>1</sup>Diambil dari Buku Dokumentasi Best Practice Kota-Kota Jilid 9, APEKSI, tentang Bank Sampah di Kota Malang, Jawa Timur

26 Juli 2011 dengan bentuk kelembagaan koperasi. BSM diaktakan ke Notaris pada tanggal 12 Agustus 2011 dan mendapat pengesahan dari Walikota Malang pada tanggal 16 Agustus 2011, sebelum diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup pada tanggal 15 November 2011.

Dengan berbadan hukum koperasi, maka BSM diperuntukkan sebagai wadah untuk membina, mengumpulkan, dan mengelola sampah rumah tangga yang bertujuan sebagai berikut:

**A. Aspek Lingkungan :**

1. Membantu pemerintah kota dalam mengurangi volume sampah yang ada di Kota Malang, terutama TPS dan TPA.
2. Mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat terhadap sampah, di mana dahulu sampah dijauhi atau dimusuhi, sekarang didekati dengan mengolah dan memanfaatkannya serta menjadi "rupiah" dengan ditabung di BSM. Dengan demikian, nantinya diharapkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan lagi.

**B. Aspek Sosial :** Lahirlah rasa kepedulian dan kegotong - royongan masyarakat dengan dibentuk unit BSM di masing - masing RT/RW dan kelurahan guna membentuk lingkungannya menjadi bersih dan sejuk.

**C. Aspek Pendidikan :** Terdapat pendidikan lingkungan pada masyarakat dan siswa - siswa sekolah yang tergabung dalam unit BSM, sehingga mereka akan mengetahui bahaya dari sampah yang tidak terolah dan manfaat sampah dari pengelolaan sampah yang langsung dari sumbernya (rumah tangga).

**D. Aspek Pemberdayaan :** Terdapat pemberdayaan di semua unsur di tingkat keluarga (orang tua, anak) sampai di tingkat lingkungan RT/RW dengan bergabung dalam unit BSM dalam pengelolaan sampah.

**E. Aspek Ekonomi Kerakyatan :** Terdapat sistem menabung sampah yang dihargai Rupiah oleh BSM di semua kalangan masyarakat yang tergabung dalam unit BSM dan terdapat sistem peminjaman uang dengan menyicil pakai sampah yang ditabung. Selain itu, sistem akan menambah lapangan pekerjaan baru berkat pengelolaan sampah tersebut, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul – angkut - buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle(3R)* melalui upaya - upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur - ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang



terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan<sup>2</sup>.

Proses dalam bank sampah ini hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya jika biasanya masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang.

Kurang lebih 4 tahun dari tahun 2011 sampai 2015, keberadaan bank sampah yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup ini bertambah secara drastis menjadi sebanyak 477 unit dengan penghasilan Rp 1,7 miliar. Salah satunya ada di Kota Malang, yaitu Bank Sampah RW 10 yang berada di jalan mertojoyo, Kelurahan Merjosari, Kecamatan lowokwaru, yang diresmikan pada 12 Mei 2012 lalu. Selain memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat yang menabungkan sampahnya melalui bank sampah, keberadaan Bank Sampah ini juga diharapkan mampu mengurangi sekitar 10 persen sampah yang masuk ke TPA.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dampak pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, serta suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Kondisi Sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban

---

<sup>2</sup> Buku: Profil Bank Sampah Indonesia 2012 hal 4

yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi, sehingga dari adanya Bank Sampah memiliki dampak seperti:

- A. Peningkatan pendapatan Warga dari adanya bank sampah
- B. Yang tetap mau melakukan pemilahan sampah secara terus menerus di seluruh perkampungan di wilayah RT/RW dan masyarakat kelurahan pada umumnya dan masyarakat yang memiliki sifat kepedulian dan tanggung jawab untuk melakukan pengelola sampah di masing-masing rumah.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan merupakan apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyusunan penelitian. Pada sub bahasan ini mengenai tujuan yang akan dicapai serta sasaran dalam mencapai tujuan tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

#### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari studi ini untuk mengetahui dampak ekonomi bagi masyarakat yang mengikuti program dari adanya Bank sampah Malang terhadap masyarakat.

#### **1.3.2 Sasaran**

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya sasaran yang mampu menjawab tujuan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik sampah di Kelurahan Merjosari.
2. Mengidentifikasi pengelolaan sampah di BSM Kelurahan Merjosari.
3. Mensejahterakan masyarakat dari adanya Bank Sampah yang berdampak pada perekonomiannya.

## **1.4 RuangLingkup**

Ruang lingkup pembahasan digunakan untuk membatasi pembahasan yang telah ada dalam sasaran. Sesuai kondisi lokasi penelitian, maka perlu dibatasi ruang lingkup baik lingkup lokasi penelitian maupun materi yang dibahas.

### **1.4.1 RuangLingkupLokasi**

Lokasi penelitian ini terdapat di Kelurahan Merjosari kecamatan lowokwaru Kabupaten Malang yang secara spesifik berbatasan pada :

- Sebelah Utara : Kelurahan Tlogomas
- Sebelah Timur : Kelurahan Dinoyo
- Sebelah Selatan : Bukit Cemara Tidar
- Sebelah Barat : Desa tegal weru

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Peta 1.1 Administrasi Kelurahan Merjosari.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Bahasan yang dilakukan dalam lingkup materi adalah menjabarkan semua materi yang berkaitan dengan studi yang dilakukan, sehingga pada akhirnya nanti bisa memfokuskan bahasan masalah yang telah dibuat agar tidak keluar dari konteks tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Adapun dalam studi ini meliputi variabel - variabel pengamatan lapangan antara lain:

1. Mengetahui kondisi bank sampah serta kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi Bank Sampah Kelurahan Merjosari.
2. Mengkaji dampak positif dan negatifnya dari keberadaan bank sampah terhadap masyarakat sekitar.

Batasan materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pembahasan “Dampak program Bank Sampah Terhadap Sosial ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” dimana kajian ini lebih difokuskan pada dampak dari adanya bank sampah.

## **1.5 Keluaran yang diharapkan Dan Kegunaan**

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penulisan ini. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan mempunyai manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak lain dalam penulisan ini.

### **1.5.1 Keluaran yang diharapkan**

Keluaran (output) merupakan hasil yang akan dicapai melalui sasaran, pada kajian ini secara umum terdapat tiga sasaran yang nantinya memiliki output yang tidak sama, detailnya akan dibahas lebih lanjut dibawah ini :

#### **1. Teridentifikasi karakteristik sampah di Kelurahan Merjosari.**

Identifikasi ini dilakukan mengetahui karakteristik sampah berupa sumber sampah dan jenis sampah pada setiap kelompok masyarakat yang telah bergabung dengan Bank Sampah Malang (BSM).

#### **2. Teridentifikasi Pengelolaan Sampah BSM di Kelurahan Merjosari.**

Pada tahapan ini akan dilakukan adalah mengidentifikasi Pengelolaan BSM dalam menangani sampah di kelurahan Merjosari khususnya Nasabah BSM. Nasabah yang dimaksud ialah masyarakat yang telah bergabung atau bekerja sama dengan BSM. Teknik Operasional ini dilihat berdasarkan alur yang di mulai dari sumber sampah, sampai pembuangan/pengolahan.

#### **3. Mengetahui dampak ekonomi pendapatan Masyarakat yang mengikuti dari adanya Program Bank sampah Malang.**

Untuk keluaran yang terakhir ini dapat mengetahui tingkat partisipasi kelompok masyarakat kelurahan Merjosari yang telah bekerja sama dengan Bank Sampah berdasarkan Pengelolaan BSM.

### **1.5.2. Kegunaan yang Diharapkan**

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini,

penulis menguraikan kegunaan penelitian kedalam tiga kelompok kegunaan. Untuk lebih lanjut akan dibahas dibawah ini :

1. Kegunaan Penelitian Terhadap Peneliti:
  - a. Mengasah kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi Karakteristik sampah,
  - b. Memperluas wawasan peneliti dibidang utilitas persampahan khususnya Pengelolaan Sampah BSM dan partisipasi masyarakat.
2. Kegunaan Penelitian Terhadap Pemerintah:
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengurangi dan penanganan sampah,
  - b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan di masa yang akan datang.
3. Kegunaan Penelitian Terhadap Masyarakat:
  - a. Memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan sampah khususnya rumah tangga,
  - b. Setelah memahami manfaat dari *sampah*, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran untuk mendukung kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan persampahan,
  - c. Meningkatkan kerjasama masyarakat Kelurahan Merjosari dengan Bank Sampah Malang (BSM) dalam mengurangi sampah.

#### 1.6 Sistematika Penyusunan Laporan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir ini meliputi :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan lokasi, keluaran yang diharapkan dan kegunaannya, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini Secara umum menguraikan tentang referensi yang digunakan dalam penelitian terkait dengan judul penelitian yang sedang dikaji.

**BAB III METODOLOGI**

Pada Bab ini menjelaskan metode yang digunakan, setelah variabel didapat dari bab sebelumnya maka ditentukan metode dan analisa penelitiannya. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Distribusi Frekuensi, Metode Deskriptif Kualitatif.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi studi menjabarkan tentang uraian gambaran umum lokasi penelitian. Gambaran lokasi penelitian yang dimaksud meliputi meliputi hal-hal yang berkenaan dengan tingkat partisipasi kelompok binaan BSM.

**BAB V ANALISA**

Pada bab ini akan menjelaskan tahapan-tahapan langkah pengerjaan atau metode analisa yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

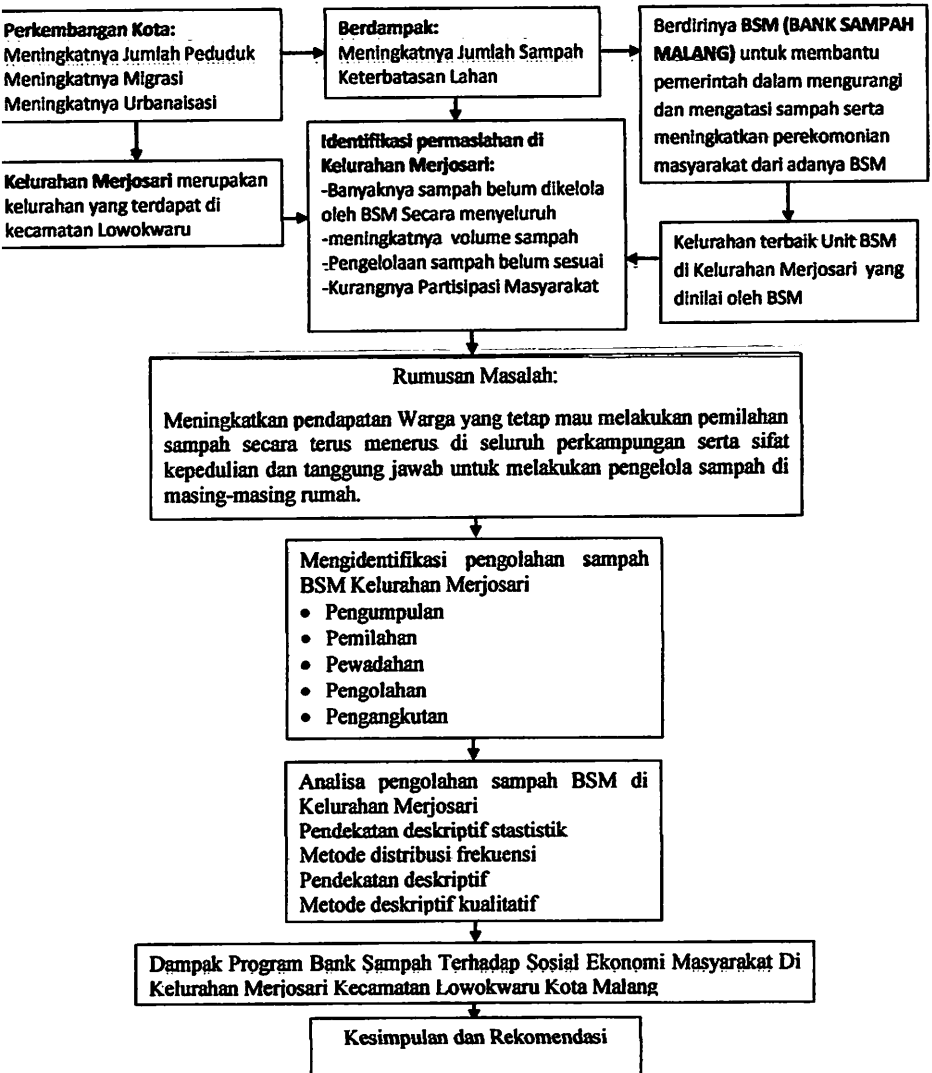
**BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini akan simpulkan temuan-temuan hasil studi dan Rekomendasi



## 1.7 Kerangka Pikir

Diagram 1.1  
Kerangka Pikir



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sampah**

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Juli Soemirat (1994) berpendapat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.

Azwar (1990) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut :

1. Adanya sesuatu benda atau bahan padat.
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia.
3. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi (Notoatmojo, 2003).

##### **2.1.1 Sumber dan Jenis Sampah**

Adapun di dalam penelitian ini sumber dan jenis sampah dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

## 1. Sumber - Sumber Sampah

### A. Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic wastes)

Sampah ini terdiri dari bahan - bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian - pakaian bekas, bahan - bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun - daunan dari kebun atau taman

### B. Sampah yang berasal dari tempat - tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat - tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

### C. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas - kertas, plastik, karbon, klip dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (rubbish).

### D. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari : kertas - kertas, kardus - kardus, debu, batu - batuan, pasir, sobekan ban, onderdil - onderdil kendaraan yang jatuh, daun - daunan, plastik, dan sebagainya.

### E. Sampah yang berasal dari industri (industrial wastes)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah - sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

### F. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

#### G. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

#### H. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran - kotoran ternak, sisa - sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya (Notoatmojo, 2003).

## 2. Jenis Sampah

### A. Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya :

#### a. Sampah anorganik,

Sampah anorganik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik dan sebagainya.

#### b. Sampah organik,

Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan dan sebagainya.

### B. Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar :

a. Sampah yang mudah terbakar, misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.

b. Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya: kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

### C. Sampah berdasarkan karakteristiknya :

#### a. Abu (Ashes)

Merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, baik di rumah, di kantor maupun industri.

- b. **Sampah Jalanan (Street Sweeping)**  
Berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas-kertas, kotoran dan daun-daunan.
- c. **Bangkai Binatang (Dead Animal)**  
Yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.
- d. **Sampah pemukiman (Household refuse)**  
Yaitu sampah campuran yang berasal dari daerah perumahan.
- e. **Bangkai Kendaraan (Abandoned vehicles)**  
Yang termasuk jenis sampah ini adalah bangkai mobil, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.
- f. **Sampah industri**  
Terdiri dari sampah padat yang berasal dari industri pengolahan hasil bumi, tumbuh-tumbuhan dan industri lainnya.
- g. **Sampah hasil penghancuran gedung/bangunan (Demolotion waste)**  
Yaitu sampah yang berasal dari perombakan gedung/bangunan.
- h. **Sampah dari daerah pembangunan**  
Yaitu sampah yang berasal dari sisa pembangunan gedung, perbaikan dan pembaharuan gedung. Sampah dari daerah ini mengandung tanah batu-batuan, potongan kayu, alat perekat, kertas dan lain-lain.
- i. **Sampah Padat Pada Air Buangan (Sewage Solid)**  
Sampah yang terdiri dari benda yang umumnya zat organik hasil saringan pada pintu masuk suatu pusat pengolahan air buangan.
- j. **Sampah Khusus**  
Yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus dalam pengelolaannya, misalnya kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan zat yang toksis. (Mukono, 2006).

## 2.2 Komposisi Sampah

Menurut Achmadi (2004) secara umum komposisi dari sampah di setiap kota bahkan negara hampir sama, yaitu :

**Tabel 2.1.**  
**Komposisi Sampah di Setiap Kota atau Negara**

Nö	Komposisi Sampah	Persentase
1	Kertas dan karton	± 35 %
2	Logam	± 7 %
3	Gelas	± 5 %
4	Sampah halaman dan dapur	± 37 %
5	Kayu	± 3 %
6	Plastik, karet, dan kulit	± 7 %
7	Lain-lain	± 6 %

Komposisi atau susunan bahan-bahan sampah merupakan hal yang perlu diketahui, hal ini penting kegunaannya untuk pemilahan sampah serta pemilihan alat atau sarana yang diperlukan untuk pengelolaan sampah.

### 2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kuantitas dan Kualitas Sampah

Menurut Slamet (2004) sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain :

#### A. Jumlah Penduduk

Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk.

#### B. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini, tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan. Kenaikan kesejahteraan ini pun akan meningkatkan kegiatan konstruksi dan pembaharuan bangunan - bangunan, transportasi pun bertambah, dan produk pertanian, industri dan lain - lain akan bertambah dengan konsekuensi bertambahnya volume dan jenis sampah.

### C. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula.

### D. Tingkat pendidikan Menurut Hermawan (2005)

Untuk meningkatkan mutu lingkungan, pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya limbah rumah tangga terhadap lingkungan, terutama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Semakin tinggi tingkat pendidikan selayaknya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## 2.4 Hubungan Sampah Terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Menurut Chandra, Budiman (2006) pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan juga ada yang negatif. Pengaruh positif dari pengelolaan sampah ini terhadap masyarakat dan lingkungan, antara lain :

- A. Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan dataran rendah,
- B. Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk,
- C. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah terhadap ternak,
- D. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat,
- E. Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah,
- F. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat,
- G. Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat,

H. Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu Negara sehingga dana itu dapat digunakan untuk keperluan lain.

Sedangkan pengaruh negatif dari sampah terhadap kesehatan, lingkungan maupun sosial ekonomi dan budaya masyarakat, antara lain :

- A. Pengaruh terhadap kesehatan
  - a. Pengolahan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan sektor penyakit seperti lalat atau tikus,
  - b. Insidensi penyakit Demam Berdarah dengue akan meningkat karena vector penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng maupun ban bekas yang berisi air hujan,
  - c. Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya - Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stress dan lain-lain.
- B. Pengaruh terhadap lingkungan
  - a. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata,
  - b. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk ,
  - c. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas - Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air akan menjadi dangkal - Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal - Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan dan saluran air.
- C. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
  - a. Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat,



- b. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut ,
- c. Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola (misalnya kasus TPA Bantar Gebang, Bekasi),
- d. Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja dan produktifitas masyarakat menurun - Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang,
- e. Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat,
- f. Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis,
- g. Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.

## 2.5 Pengelolaan Sampah

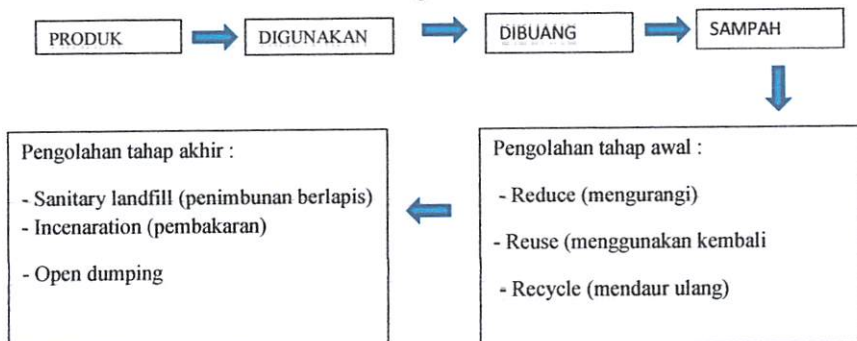
Menurut Reksosoebroto (1985) dalam Efrianof (2001) pengelolaan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik - baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.

Techobanoglous (1977) dalam Maulana (1998) mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip - prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik

(engineering), perlindungan alam (conservation), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.

Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

Diagram 2.1



(Sumber : Cunningham, 2004)

### 2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Kenyataan yang ada saat ini, sampah menjadi sulit dikelola oleh karena berbagai hal :

1. Pesatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami masalah persampahan.
2. Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
3. Meningkatnya biaya operasi, pengelolaan dan konstruksi di segala bidang termasuk bidang persampahan.
4. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien, tidak benar, menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, sehingga juga memperbanyak populasi vector pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
5. Kegagalan dalam daur - ulang maupun pemanfaatan kembali barang bekas juga ketidakmampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga

cepat rusak, ataupun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah.

6. Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai Tempat Tembuangan Akhir (TPA) sampah, selain tanah serta formasi tanah yang tidak cocok bagi pembuangan sampah juga terjadi kompetisi yang semakin rumit akan penggunaan tanah.
7. Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai sebagai tempat pembuangan sampah.
8. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
9. Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang semakin panas.
10. Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.
11. Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh pemerintah.
12. Pengelolaan sampah di masa lalu dan saat sekarang kurang memperhatikan faktor non teknis dan non teknis seperti partisipasi masyarakat dan penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih.

Sasaran	Landasan Penelitian	Variabel	Variabel Amatan
Mengidentifikasi Jenis dan volume sampah di kelurahan Merjosari	Sucipto (2012:1) Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puing bahan bangunan, dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor	Sumber sampah	1. Sumber Sampah: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rumah tangga</li> <li>b. Pasar</li> <li>c. Perkantoran</li> <li>d. Rumah Penginapan:</li> <li>e. Hotel</li> <li>f. Rumah Makan</li> <li>g. Industri</li> </ol> 2. Jenis Sampah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Organik</li> <li>b. Anorganik</li> </ol>
	Kastaman R. dan Moetangad A. K (2007:69): Sampah merupakan limbah yang berbentuk padat, terdiri dari zat atau bahan organik dan anorganik yang di anggap sudah tidak memiliki manfaat lagi dan harus di kelola dengan baik sehingga tidak membahayakan lingkungan	Jenis Sampah	
Mengidentifikasi pengelolaan Sampah BSM di Kelurahan Merjosari	Menurut Kartikawan (2007) Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir.	Pengelolaan Sampah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan</li> <li>2. Pemilahan</li> <li>3. Pewadahan</li> <li>4. Pengolahan</li> <li>5. Pengangkutan</li> </ol>

<p>Mensejahterakan masyarakat dari adanya Bank Sampah yang berdampak pada perekonomiannya.</p>	<p>Menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keanggotaan dalam Organisasi</li> <li>2. Frekwensi kehadiran dalam kegiatan</li> <li>3. Bentuk partisipasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keanggotaan dalam organisasi: Substansi anggota</li> <li>2. Frekwensi kehadiran             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kehadiran dalam pertemuan</li> <li>b. Sumbangan yang diberikan</li> <li>c. Keterlibatan dalam kegiatan</li> <li>d. Keaktifan dalam diskusi</li> <li>e. Keanggotaan dalam organisasi</li> </ol> </li> <li>3. Bentuk partisipasi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tenaga</li> <li>b. Pikiran</li> <li>c. Keahlian</li> <li>d. Barang/materi</li> <li>e. Uang</li> </ol> </li> </ol>
--	---	---	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif guna menjawab perumusan masalah bagaimana dampak program Bank Sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kabupaten Malang. Penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan dari penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya dengan tahapan editing, koding, membuat kategori klasifikasi data dan menghitung besar frekuensi data pada masing-masing kategori.

#### **3.1 Metode Pengumpulan Data**

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari,

sedangkan data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya<sup>1</sup>.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pengumpulan data sekunder seperti data yang terkait dengan kebutuhan penelitian dan didapatkan dari instansi, sedangkan pengumpulan data primer didapatkan melalui lapangan antara lain observasi (pengamatan), wawancara dan kuesioner.

### 3.1.1 Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang diperlukan yang di dapat dari instansi terkait berupa data jenis dan volume sampah. Data ini akan digunakan sebagai analisa saat tahap proses atau selesai penelitian. Data jenis dan volume sampah yang berupa sampah organik dan anorganik di Kelurahan Lowokwaru yang dikelola oleh nasabah BSM.

### 3.1.2 Pengumpulan data primer

Pengambilan data primer ini digunakan sebagai pendukung penelitian dikarenakan data yang dari instansi/kantor ataupun data sekunder belum cukup kuat dalam melakukan penelitian. Dalam proses pengambilan data primer dilakukan ada 3 yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera<sup>2</sup>. Observasi dilakukan guna mengamati kegiatan/proses apa saja yang terdapat dilokasi studi, peneliti akan langsung terjun sendiri ke lapangan mengumpulkan data-data yang terkait serta mengamati. Adapun teknisnya, yaitu:

- a. Persiapan peta dasar untuk lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Merjosari.
- b. Melakukan kegiatan survey sesuai dengan rumusan kegiatan dan pengamatan ini dapat mengetahui keadaan sebenarnya.

<sup>1</sup> Buku metode penelitian, saifuddin azwar, penerbit pustaka pelajar, 2001 yogyakarta hal 91

<sup>2</sup>BukuArikunto, suharmini. 2010, prosedur penelitiansuatu pendekatan praktik, rineckacipta, Jakarta hal 199

## 2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara di bagi atas 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan program BSM Kelurahan Merjosari, Kota Malang adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar poin pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara ini ditujukan kepada kepengurusan Unit BSM serta peserta BSM untuk mengetahui kegiatan di unit BSM di Kelurahan Merjosari.

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner harus sesuai dengan masalah yang diteliti, oleh karenanya sebelum menyusun kuesioner masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas. Jenis data yang dapat dikumpulkan menggunakan kuesioner bisa kualitatif maupun kuantitatif.

### 1. Pembuatan kuesioner

Penyusunan pertanyaan harus tetap mengacu kepada tujuan penelitian untuk memudahkan dalam penelitian, maka peneliti membagi pertanyaan untuk keperluan survei yaitu: Data Nasabah BSM ini meliputi profil Nasabah, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

### 2. Penyebaran kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan yang diajukan, dalam studi ini responden



adalah nasabah BSM. Adapun cara mendapatkan data survei kuesioner sebagai berikut :

- a. Survei dilakukan pada setiap Kelompok unit BSM yang ada di Kelurahan Merjosari.
- b. Penyebaran kuesioner terbagi dalam dua hari yaitu hari biasa dan hari kegiatan BSM dalam pengumpulan, penimbangan dan pengangkutan sampah. Untuk hari biasa ini di gunakan untuk pembagian dan pengisian kuesioner, sedangkan dari kegiatan ini peneliti bisa melakukan pembagian, pengisian dan sekaligus peneliti dapat melakukan dokumentasi atau foto kegiatan yang ada di kelompok masyarakat tersebut.

Selama kegiatan penyebaran kuesioner berlangsung, surveyor mengupayakan langkah pendampingan bagi para responden. Sebagai upaya menghindari kesalahan pengisian kuesioner oleh responden, semisal adanya salah persepsi atau kesulitan memaknai pertanyaan dalam form kuesioner sehingga responden dapat langsung bertanya kepada surveyor.

Pada penelitian ini bentuk pertanyaan yang digunakan adalah berupa pertanyaan tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan/pernyataan, responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan/pernyataan tersebut.

#### **4. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Pada penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program BSM Kelurahan Merjosari, Kota Malang yang menjadi populasi adalah jumlah masyarakat di Kelurahan Merjosari yang telah terdaftar menjadi nasabah BSM.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

<sup>3</sup>Bukustatistikuntukpenelitian, sugyono, 2011, alfabeta, bandunghal 61

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu<sup>4</sup>. Pada penelitian ini dilakukan sebagian dari populasi atau sebagian kecil dari jumlah penduduk Kelurahan Merjosari atau nasabah BSM.

Sebelum menentukan jumlah sampel terlebih dahulu harus mengetahui hal apa yang akan ditanyakan, pada penelitian ini secara umum di Kelurahan Merjosari dengan fokus penelitian di lokasi.

Jumlah dan volume sampah, Pengelolaan sampah, dan nasabah masyarakat BSM di lingkup kelurahan Merjosari. Banyaknya lokasi yang diteliti dengan berbagai subjek yang berbeda seperti masyarakat dengan bank sampah di Kelurahan Merjosari, sehingga dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel. Dalam menentukan ukuran sampel dalam sampel acak sederhana perlu mempertimbangkan parameter ukurannya. Umumnya dalam penelitian sosial menggunakan parameter untuk taksiran proporsi (%). Ukuran sampel untuk taksir proporsi dapat dicari dengan menggunakan rumus:<sup>5</sup>

$$n_o = \frac{t^2 \cdot (p \cdot q)}{d^2}$$

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

Notasi:

- n : Sampel (*Size of Sample*)
- n<sub>o</sub> : Sampel Asumsi
- t : Koefisien Kepercayaan (*Coefficient of Confidence*)
- d : Sampling error
- p&q : Parameter proporsi binomial
- N : Populasi (*Size of Population*)

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi, sampel ini dilakukan dengan cara random sampling. Random sampling adalah pengambilan anggota

<sup>4</sup>Ibid, h. 61

<sup>5</sup>Prijana, 2005, "Metode Sampling Terapan", (Penerbit: Humaniora), Bandung, h.8

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>6</sup>, Peneliti (mencampur) subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan rumus di atas, dengan koefisien kepercayaan 95 % (1,95), sampling erornya 0,20 dan Parameter proporsi binomial (50%:50%).

### **3.2 Metode Analisa**

Metode analisa ini yang digunakan untuk menganalisa pada khususnya dalam mengkaji “Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang” sehingga dapat mempermudah untuk mencapai sasaran dari tujuan penelitian. Adapun analisa - analisa yang dapat digunakan sebagai berikut.

#### **3.2.1. Analisa karakteristik dan volume sampah**

Analisa karakteristik dan volume sampah yang ada di wilayah penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan distribusi frekuensi. Data - data karakteristik ini terdiri dari jenis sampah, sumber sampah dan volume sampah yang dihasilkan masyarakat Kelurahan Merjosari.

#### **3.2.2. Analisis Pengelolaan Sampah BSM Kota Malang**

Analisis Pengelolaan Sampah BSM ini dalam wilayah penelitian ini menggunakan analisis deskriptif tentang sistem pengelolaan sampah di BSM Kota Malang. Analisis ini meliputi sistem pewadahan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan serta pengolahan sampah yang ada di BSM Kota Malang. Kemudian pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Merjosari terkait kegiatan yang ada di BSM Kota Malang yang diterapkan di Kelurahan Merjosari.

---

<sup>6</sup>Buku statistik untuk penelitian, sugyono, 2011, alfabeta, Bandunghal 64

### 3.2.3. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program BSM Kota Malang yang meliputi pendidikan, mata pencaharian, usia, jenis kelamin, digunakan analisis deskriptif kuantitatif distribusi frekuensi. Kemudian selanjutnya dalam melakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat tingkat partisipasi masyarakat dalam program BSM Kota Malang dapat diukur dengan metode kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert (Riduwan, 2004:88)<sup>7</sup>. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator, dalam penelitian ini yaitu:

frekuensi kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan yang diikuti, sumbangan yang diberikan dan keanggotaan dalam organisasi. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yaitu: sangat tinggi (5), tinggi (4), cukup tinggi (3), rendah (2) dan sangat rendah (1). Sehingga skor tingkat partisipasi dapat diketahui dengan mengalikan skor masing-masing individu dengan jumlah sampel. Misalnya dari 5 variabel dan 5 indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai 5 tersebut, maka dengan jumlah sampel 103 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan ( $83 \times 5 \times 1$ ) adalah 415 dan skor maksimum ( $83 \times 5 \times 5$ ) adalah 2075, maka intervalnya  $((2075-415)/5)$  adalah 332. Sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakatnya adalah:

- Sangat tinggi, bila memiliki skor : 2075 – 1743
- Tinggi, bila memiliki skor : 1743 – 1411
- Cukup tinggi, bila memiliki skor : 1411 – 1079

<sup>7</sup>Ibrahim Surotinojo, 2009, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Gorontalo", Tesis Program Pascasarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang, h. 13

- Rendah, bila memiliki skor : 1079- 747
- Sangat rendah, bila memiliki skor : 747 – 415

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam analisis ini digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, dapat diketahui skor masing - masing indikator dari variabel yang kita dapatkan dari jawaban responden, sehingga tingkat partisipasi dapat kita ketahui melalui total skor secara keseluruhan dari seluruh variabel.

Tabel 3.1

Contoh Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Dengan Menggunakan Skala Likert

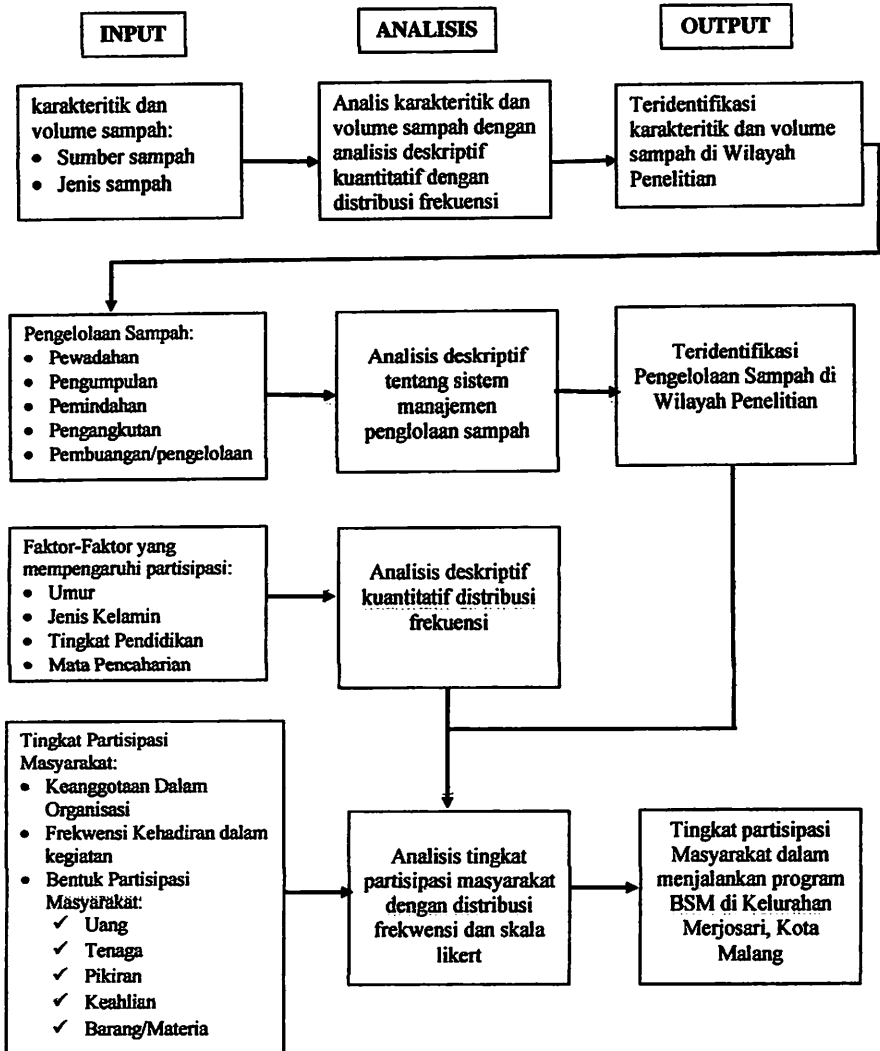
No	Kategori	Skala	Frekuensi	Skor
1	Selalu hadir	5	14	70
2	Sering hadir	4	12	48
3	Cukup sering	3	14	42
4	Jarang hadir	2	29	58
5	Tidak pernah	1	7	7
<b>Kehadiran Dalam Pertemuan</b>				<b>225</b>

Sumber: Hasil Analisa

### 3.2.4. Kerangka Analisis

Untuk lebih memudahkan dalam proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, maka akan digambarkan kerangka yang menunjukkan proses tersebut, mulai dari input berupa identifikasi volume dan jenis sampah, identifikasi pengelolaan sampah sampai identifikasi tingkat partisipasi masyarakat yang kemudian akan dianalisis dengan program dan alat analisis. Setelah proses analisis akhirnya akan mendapatkan outputtingkat partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program BSM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram 3.1 di bawah.

Diagram 3.1 Kerangka Analisis



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1 Gambaran Umum Kota Malang**

Kota Malang merupakan Kota terbesar kedua di Jawa Timur memiliki luas 110.06 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 57 Kelurahan serta mempunyai jumlah penduduk sebesar 730.868 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 66,4 jiwa/Ha, Kota Malang secara geografis memiliki struktur tata ruang kota yang sangat strategis karena terletak pada lintasan transit untuk kegiatan transportasi lokal maupun regional, tepatnya pada 7<sup>0</sup>06 – 8<sup>0</sup>02 Lintang Selatan dan 112<sup>0</sup>06 – 112<sup>0</sup>07 Bujur Timur. Kondisi tersebut didukung pula oleh rupa bentang alamnya yang sebagian besar berpola dataran sehingga sangat memudahkan akses dari dan ke Kota Malang.

Kota Malang sangat dikenal dengan sebutan Kota Bunga, karena dengan tanah yang subur dan iklim yang mendukung, berbagai jenis tanaman maupun bunga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga hawa pegunungan yang sejuk sangat terasa. Kondisi ini merupakan daya tarik yang kuat bagi sebagian masyarakat kota - kota besar untuk menjadikan Kota Malang sebagai kota peristirahatan bahkan sebagai tempat tinggal dan menetap, yang pada gilirannya mempercepat pertambahan jumlah penduduk.

Kota Malang merupakan kota orde II yang memiliki luas 110.056,6 km<sup>2</sup> ( 11.005,66 Ha ). Kota ini berada diantara 112.06° Bujur Timur sampai dengan 112.07° Bujur Timur dan diantara 7.06° sampai dengan 8.02° Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
- Sebelah timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
- Sebelah selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.

- Sebelah barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Wilayah administratif Kota Malang terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan yang terdiri dari 57 (lima puluh tujuh) kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah Kecamatan Klojen, Blimbing, Lowokwaru, Kedungkandang, dan Sukun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Kelurahan menurut Kecamatan di Kota Malang**

No	Kecamatan				
	Kedungkandang	Sukun	Klojen	Blimbing	Lowokwaru
1	Arjowinangun	Kebonsari	Kasin	Jodipan	Merjosari
2	Tlogowaru	Gadang	Sukoharjo	Polehan	Dinoyo
3	Wonokoyo	Ciptomulyo	Kidul Dalem	Kesatrian	Sumbersari
4	Bumiayu	Sukun	Kauman	Bunulrejo	Ketawanggede
5	Buring	Bandungrejosari	Bareng	Purwantoro	Jatimulyo
6	Mergosono	Bakalan Krajan	Gading Kasri	Pandanwangi	Lowokwaru
7	Kotalama	Mulyorejo	Oro Oro Dowo	Blimbing	Tulusrejo
8	Kedungkandang	Bandulan	Klojen	Purwodadi	Mojolangu
9	Sawojajar	Tanjungrejo	Rampal Celaket	Polowijen	Tunjungsekar
10	Madyopuro	Pisangcandi	Samaan	Arjosari	Tasikmadu
11	Lesanpuro	Karangbesuki	Penanggungan	Balearjosari	Tunggulwulung
12	Cemorokandang				Tlogomas

Sumber: Kota Malang Dalam Angka tahun 2010

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Merjosari Kota Malang, dapat dilihat pada tabel diatas Kelurahan Merjosari termasuk dalam Kecamatan Lowokwaru. Kelurahan Merjosari ini merupakan Kelurahan yang berada di kecamatan Lowokwaru yang menjadi wilayah penelitian dalam mengkaji mengenai Dampak ekonomi Bank sampah terhadap masyarakat dalam menjalankan program BSM.

#### 4.2 Bank Sampah Malang

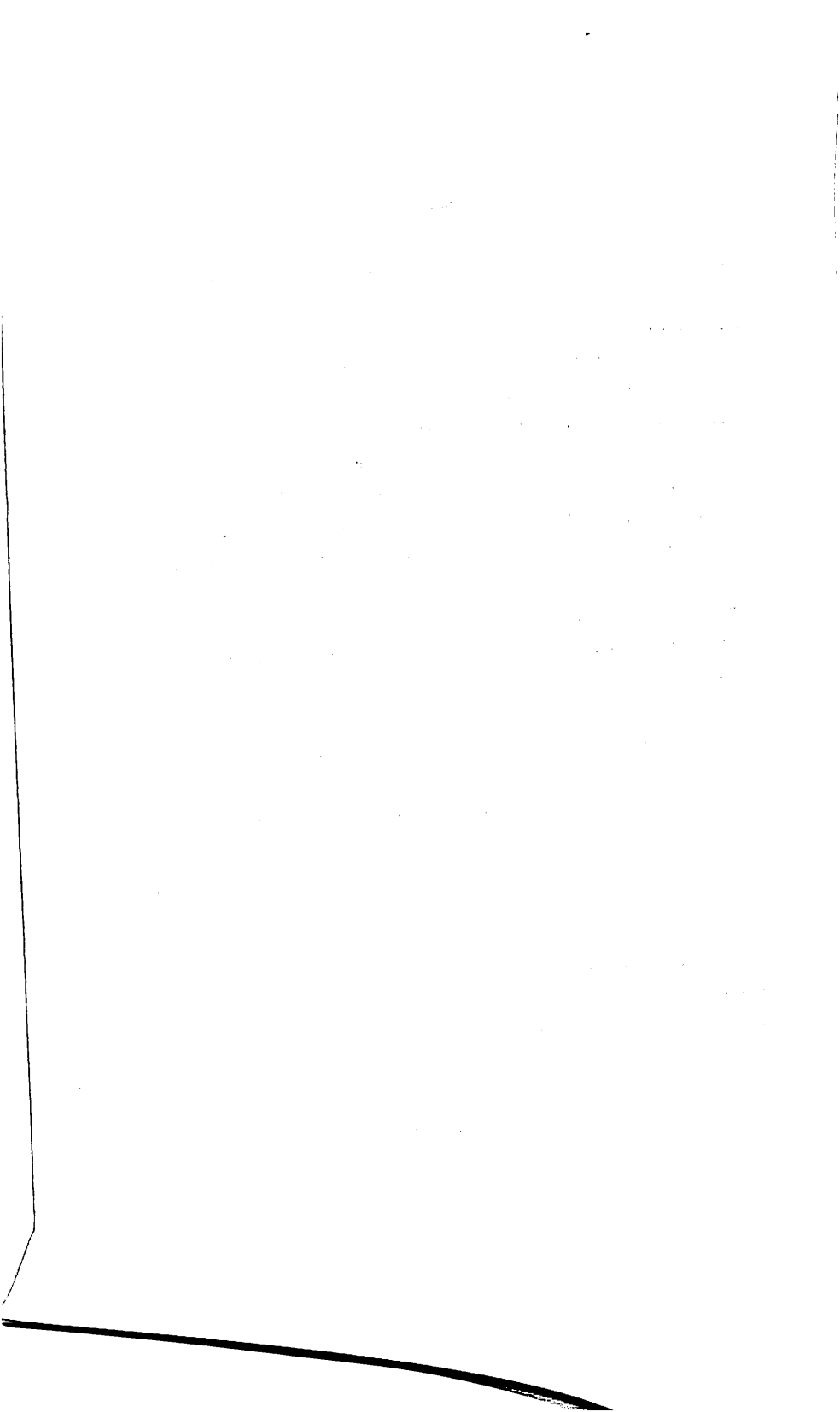
Pembahasan tentang gambaran umum Bank Sampah Malang ini meliputi sejarah berdirinya bank sampah, visi dan misi BSM Kota Malang, struktur organisasi BSM Kota Malang, serta pengelolaan sampah di BSM Kota Malang.



#### 4.2.1 Sejarah Singkat Berdiri Bank Sampah

Berdirinya bank sampah berawal dari kader lingkungan untuk mendirikan bank sampah yang bekerja sama dengan pemerintah dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menangani sampah, pada bulan november 2011 diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup. BSM pertamakali digagas oleh mereka yang memiliki konsep peduli lingkungan, bagaimana agar sampah buangan itu bisa dikonversi menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Pada waktu pertama dirintis BSM didukung penuh oleh Walikota Malang, Dinas Kebersihan & Pertamanan, Ketua TPP PKK dan beberapa orang yang peduli lingkungan, maka lahirlah BSM. Kerjasama berbagai elemen inilah yang mewujudkan BSM menjadi program andalan di sektor lingkungan kreatif, dengan infrastruktur yang lengkap dan manajemen yang profesional selayaknya sebuah perusahaan. Sehingga BSM Malang meluncurkan program unik seperti Beli Sembako Bayar Pake Sampah, Utang Duit Bayar Pake Sampah dan juga bisa Nabung uang dengan menyeter sampah/limbah. Antusiasme masyarakat kota Malang menjadi luar biasa tinggi, dibuktikan dengan didirikannya berbagai unit BSM di beberapa kelurahan. BSM telah memiliki ribuan nasabah, yang dilengkapi dengan buku tabungan, dimana mereka bisa setiap saat menyertorkan sampah-sampah berharga seperti plastik, besi, kaleng, botol dst kepada unit BSM dilingkungan terdekatnya masing-masing.

BSM Malang memiliki sistem usaha yang profesional, memiliki sarana yang lengkap seperti alat timbang, mesin penghancur botol plastik, mesin pembersih, truk/alat angkut skala kecil dan besar, kantor dan unit-unit cabang, gudang serta memiliki jaringan distribusi produksi akhir sampah. Tidak berhenti disitu saja, BSM Malang juga melakukan sosialisasi gerakan lingkungan bersih dan sehat serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat untuk mengolah sampah plastik bekas seperti bungkus mie instan, bungkus permen untuk dijadikan/dirajut/jahit menjadi aneka jenis barang seperti tas, pembungkus kue, hiasan dst. BSM juga bekerja sama dengan kader lingkungan Kota Malang untuk bersama-sama melakukan kerja sosial pembinaan masyarakat untuk memanfaatkan limbah, mengolah limbah, gerakan menanam dan merawat serta membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan.



#### **4.2.2 Visi dan Misi BSM Kota Malang**

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan – tujuan organisasi dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Sedangkan Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga/organisasi dalam usahanya mewujudkan Visi. Berikut ini visi dan misi yang diterapkan BSM Kota Malang

##### **A. Visi BSM Kota Malang**

1. Menuju Kota Malang yang ber-BSM
2. Bersih dari sampah
3. Sejuk dari pepohonan
4. Manfaat akibat dari pengelolaan sampah

##### **B. Misi**

1. Pengelolaan sampah sampai bersih dengan kegiatan :
  - a) Pengomposan dan biogas pada sampah organik,
  - b) Pembuatan kerajinan pada sampah anorganik,
  - c) Penabungan sampah layak jual pada BSM.
2. Mewujudkan kesejukan dengan penanaman pohon dan terhindar polusi bau sampah.
3. Memanfaatkan untuk :
  - a) Meningkatkan pendapatan masyarakat,
  - b) Mengurangi pengangguran terutama masyarakat kecil,
  - c) Merubah perilaku masyarakat akibat manfaat sampah.

#### **4.2.3 Struktur Organisasi Bank Sampah Malang**

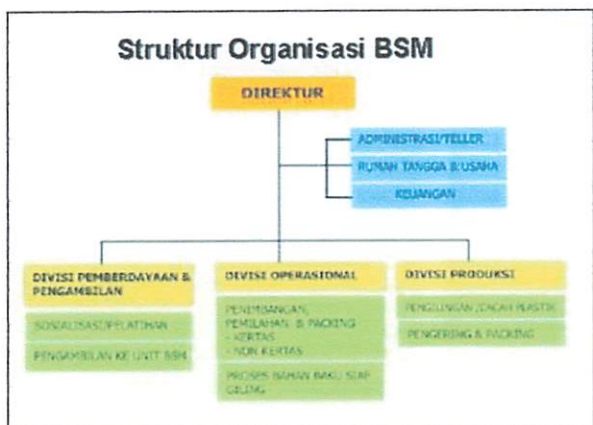
Bank Sampah Malang (BSM) telah tersebar di 57 kelurahan yang ada di Kota Malang di antaranya struktur organisasi Bank Sampah Malang (BSM), kelompok masyarakat, kelompok sekolah, kelompok universitas, kelompok instansi, dan individu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 Jumlah Nasabah Bank Sampah Malang (BSM).

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Nasabah BSM 2013**

No	Nasabah	Jumlah
	Kelompok	
1	Masyarakat	246
2	Kelompok Sekolah	175
3	Kelompok Instansi	32
4	Kelompok Universitas	6
5	Individu	648
	Jumlah	23.000

Sumber :profil Bank sampah indonesia 2012

Pada pembentukan struktur organisasi Bank Sampah Malang (BSM) yaitu Nasabah BSM terdiri dari individu yang langsung ke kantor BSM dan juga terbentuk dalam Unit BSM yang sampahnya diambil di lokasi. Untuk pembentukan unit BSM masyarakat minimal adalah 20 orang/KK dan untuk sekolah adalah 40 siswa/guru/pegawai. Pembentukan unit BSM harus membentuk pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Tugas dari pengurus Unit BSM akan menimbang sampah anggotanya dengan sudah terpilah sesuai yang ditetapkan dan mencatat ke buku tabungan anggota dan buku induk pengurus. Sampah yang dikumpulkan oleh unit BSM akan diambil oleh petugas BSM. Petugas BSM akan menimbang sampah unit BSM dan mencatat dalam buku tabungan kelompok dan memberikan nota hasil penimbangan. Salinan nota hasil penimbangan oleh petugas BSM akan diserahkan kepada petugas teller BSM dan ditimbang ulang berdasarkan hasil dari nota tersebut.



**Diagram 4.1 Struktur Organisasi BSM**



**Gambar 4.1 Bentuk Kegiatan BSM Kota Malang**

#### 4.2.4 Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat dengan Bank Sampah

Pengelolaan sampah ini yang bersumber dari sampah rumah tangga kemudian Pemilahan di bagi 3 yaitu sampah Organik, Anorganik, dan sampah campuran yang tidak dapat diolah oleh masyarakat. Sampah organik ini di olah menjadi pupuk melalui proses pengomposan, sedangkan sampah anorganik ini di bagi menjadi 2 yaitu dapat diolah menjadi bahan kerajinan dan tidak dapat diolah akan tetapi masih memiliki nilai jual. Kemudian dari hasil olahan sampah ini dijual ke bank sampah dengan harga sesuai pasaran. Sampah yang memiliki nilai jual disetor ke pusat Bank Sampah kemudian ditampung dan diolah, sedangkan sampah telah diolah disetor ke bank sampah untuk di jual atau di distribusi. Untuk

lebih Jelas dapat dilihat pada diagram 4.1 Diagram Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat dengan Bank Sampah di bawah ini.

Diagram 4.2

Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat dengan Bank Sampah



Gambar 4.2 Proses Pengolaan Sampah Bank Sampah



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekapitan

Pengelolaan yang dilakukan masyarakat meliputi mengumpulkan dan memilah sampah organik dan sampah anorganik seperti botol air mineral, pewangi pakaian, detergen, kemasan kopi, snack, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan. Kemudian melakukan daur ulang anorganik sebagai salah satu upaya menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku import. Pada dasarnya, proses daur ulang ini dapat menghasilkan barang atau produk yang mirip dengan produk aslinya dengan material yang sama. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam pemanfaatan limbah plastik diantaranya adalah

dengan membuat kerajinan tangan seperti tas, dompet, tempat pensil dan pernik - pernik lain yang berbahan plastik. Kerajinan tangan yang dibuat secara kreatif dan inovatif akan meningkatkan nilai ekonomis dari daur ulang sampah plastik. Selain itu, upaya pemanfaatan tersebut akan melatih sikap individu untuk berbuat kreatif. Mereka bisa memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif. Dengan cara inilah sampah plastik yang berada pada lingkungan sekitar yang dapat ditekan jumlahnya dan juga bisa menghasilkan tambahan pendapatan keluarga.

**Gambar 4.3 Kegiatan Pengolahan Sampah di Masyarakat**



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekapitan

### 4.3 Gambaran Umum Kelurahan Merjosari

Sub bahasan ini akan menggambarkan karakteristik wilayah studi atau wilayah penelitian secara umum dilihat dari kondisi geografis wilayah, kependudukan dan pengelolaan sampah oleh masyarakat dengan BSM.

#### 4.3.1 Kondisi Geografis

Kelurahan Merjosari terletak di bagian tengah Kota Malang dan termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Lowokwaru. Luas wilayah Kelurahan Merjosari sekitar 336,000 Ha terdiri dari 12 Rukun Warga (RW), dan 82 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk kurang lebih 15.680 jiwa. Batas administratif Kelurahan Merjosari adalah:

- Sebelah Barat : Desa petungsewu dan Desa Tegal Weru
- Sebelah Timur : Kelurahan Dinoyo
- Sebelah Utara : Kelurahan Tlogomas
- Sebelah Selatan : Desa Karang Widoro dan Karang besuki

Luas wilayah 3.360 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk kurang lebih 15.680 jiwa dan 4.375 KK dengan kepadatan 4.667 jiwa/ km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini

**Tabel 4.3**  
**Luas Kelurahan Merjosari**

No	RW	Luas (m2)
1	RW 1	66805
2	RW 2	185753
3	RW 3	290469
4	RW 4	121858
5	RW 5	200590
6	RW 6	258630
7	RW 7	126261
Total		1250366

Sumber: Hasil Survey dan Rekapitan

#### 4.3.2 Karakteristik sampah di Kelurahan Merjosari

Kondisi timbulan sampah, baik volume dan persebarannya merupakan salah satu indikator ada atau tidaknya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga atau masyarakat di sebuah permukiman. Sebagian besar warga sekitar Kelurahan Merjosari, baik yang bermukim di wilayah permukiman maupun yang bermukim di sekitar jalan belum melakukan pengelolaan sampah atau belum bergabung dengan BSM, akan tetapi pada unit binaan BSM di kelurahan Merjosari sampah yang lebih mendominasi yaitu sampah plastik, kertas dan sampah lainnya seperti kaca dan besi. Hasil survey dan hasil olah data menunjukkan volume sampah rata-rata dari masing-masing kelompok BSM di Kelurahan Merjosari yaitu 2,28 liter/orang/hari sampah organik dan 1,41 liter/orang/hari anorganik. Total volume sampah tahun 2015 dari sumber permukiman ditampilkan pada Tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Volume Sampah di Kelurahan Merjosari Tahun 2015**

No	Kelompok	Volume Sampah (M3)		Total (M3)
		Organik	Anorganik	
1.	RW 8 PKK JAYA	53.34	29.57	82.9



No	Kelompok	Volume Sampah (M3)		Total (M3)
		Organik	Anorganik	
2.	RW 8 BS MELATI	31.45	20.33	51.7
3.	RW 10 BSMMERJOSARI	21.67	11.75	33.42
	Jumlah	106.46	61.65	168.02

Sumber: Hasil Survey dan Hasil Rekapitan

**Gambar 4.4 Karakteristik Sampah Di Kelurahan Merjosari**



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekapitan

Sampah-sampah yang dihasilkan di Kelurahan Merjosari ini, berupa sampah kertas, plastik, dan kaca. Sampah ini terdapat di masing-masing kelompok yang ada di Kelurahan Merjosari. Berikut ini sumber sampah yang dihasilkan di Kelurahan Merjosari. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5**

**Sumber Sampah Yang Disetor Ke BSM**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Rumah tangga	16	13	14	43
Perkantoran	0	0	0	0
Pertokoan	0	0	3	3
Pilihan a, b, dan c, benar	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	51

Sumber: Hasil Kuisioner dan Hasil Rekapitan

#### 4.3.3 Kelompok BSM Kelurahan Merjosari

Sebagian masyarakat Kelurahan Merjosari yang terlibat dalam kegiatan di BSM ini yang terbagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok BSM yang ada di Kelurahan Merjosari adalah kelompok masyarakat yang berjumlah 3 unit kelompok binaan BSM diantaranya kelompok PKK jaya, kelompok BS Melati Bersemi, dan Kelompok BSM Merjosari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada

tabel dan peta lokasi unit BSM di kelurahan Merjosari. Berikut ini kelompok masyarakat di Kelurahan Merjosari dalam program BSM dalam tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Kelompok Binaan BSM di Kelurahan Merjosari**

No	Lokasi	Kelompok	Jumlah Anggota
1	RW 8	M PKK Jaya	29
2	RW 8	BS Melati	20
3	RW 10	BSM Merjosari	26
Jumlah		3	75

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Jumlah anggota setiap kelompok berbeda - beda di Kelurahan Merjosari, dengan jumlah anggota nasabah yang terdaftar pada kelurahan ini dengan total 75 anggota.

Sejak berdirinya BSM di Kota Malang sampai saat ini kurang lebih 4 tahunan, di Kelurahan Merjosari ini rata-rata yang telah terdaftar lebih dari 2 tahunan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Lama Bergabung Dengan Bank Sampah Malang (BSM)**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
< 1 tahun	0	0	0	0
1 Tahunan	5	0	1	6
> 2 tahunan	11	13	16	40
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Adanya respon dari masyarakat setelah berdirinya BSM di Kota Malang yang mau bergabung dengan bank sampah, adapun alasan masyarakat untuk bergabung atau bekerja sama dengan BSM Kota Malang seperti pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Alasan Bergabung Dengan Bank Sampah Malang**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Karena pernah mendengar informasi tentang bank sampah	5	4	4	13
Karena sudah adanya sosialisasi/peyuluhan dan tertarik manfaatnya	10	9	7	26
Karena sudah diwajibkan oleh pemerintah setempat (RT/RW/Kel/Kec)	3	3	2	7
Pilihan a, b dan c benar	0	0	0	0
Jumlah	17	16	13	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

#### 4.3.4 Prasarana Persampahan di Kelurahan Merjosari

Kelurahan Merjosari sebagai salah satu wilayah pengembangan BSM Kota Malang. Tingginya tingkat volume sampah tiap tahunnya menjadikan wilayah ini sebagai salah satu tempat pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Lokasi Kelurahan Merjosari yang merupakan permukiman yang padat dengan akses pencapaian yang sempit di antara unit perumahan menjadikan pelayanan sampah yang disediakan oleh Pemerintah Kota tidak menjangkau permukiman ini. Namun dengan adanya program berupa BSM ini, antusias masyarakat di Kelurahan Merjosari sangat baik.

Untuk sarana prasarana yang ada di unit Binaan BSM di kelurahan Merjosari yaitu terdapat 1 gudang untuk kegiatan pengelolaan sampah BSM dan 4 kelompok binaan lainnya hanya seadanya seperti memakai balai RW atau teras rumah pada ketua/bendahara unit BSM Kelurahan Merjosari. sampah yang telah di kumpulkan akan di ambil setiap 2 minggu sekali sesuai jadwal unit BSM yang ada di Kelurahan Merjosari. Dalam pengangkutan ini memakai moda angkutan pick up.

Gambar 4.5 Prasarana Unit Binaan BSM Kelurahan Merjosari



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekap

### 4.3.5 Penanganan Sampah Masyarakat Kelurahan Merjosari

#### A. Pewadahan

Proses atau aktivitas pewadahan sampah dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam mengumpulkan sampah yang dihasilkannya sebelum dibuang atau dimusnahkan. Pada proses pewadahan aktivitas lain yang dapat atau biasa dilakukan adalah pemilahan seperti pemilahan terhadap kesamaan jenis sampah, pemilahan terhadap sampah yang masih dapat digunakan atau pemilahan terhadap sampah yang bersifat organik atau anorganik. Keberadaan tempat sampah yang disediakan di setiap rumah merupakan indikator adanya proses pewadahan yang dilakukan oleh penghuni rumah tersebut. Dalam observasi yang telah peneliti laksanakan di wilayah Kelurahan Merjosari khususnya kelompok BSM menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni atau warga sudah menyediakan tempat sampah di setiap rumah. Wadah yang digunakan berupa tong plastik dan tong karet yang terletak di depan rumah. Kemudian sampah yang dapat diolah maka memakai wadah khusus. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 4.9  
Jenis Wadah Yang Digunakan

Kategori	PKK Jaya	Frekuensi		Jumlah
		BS Melati	BSM Merjosari	
Tong Plastik	15	10	13	38
Tong Karet	1	3	4	8
Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekap

Dalam observasi yang telah peneliti laksanakan di wilayah Kelurahan Merjosari menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni atau warga hanya menggunakan satu unit tempat sampah di setiap rumahnya. Dapat dilihat pada tabel 4.10 dan gambar berikut.

**Tabel 4.10**  
**Jumlah Wadah Di pakai Setiap KK**

Kategori	PKK Jaya	Frekuensi		Jumlah
		BS Melati	BSM Merjosari	
1 Unit t. Sampah	16	13	17	46
2 Unit t. Sampah	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

**Gambar 4.5** Salah satu Contoh Wadah Tempat Sampah Sampah



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekapan

## B. Pemilahan

Kegiatan pemilahan sampah Masyarakat di Kelurahan Merjosari ini mulai melakukan pewardahan sejak adanya program BSM kota Malang. Manfaat lain dari dilakukannya pewardahan sampah adalah adanya kesempatan untuk memilah sampah yang masih dapat digunakan, laku dijual atau sampah yang dapat didaur ulang menjadi material lain seperti kompos. Masyarakat di Kelurahan Merjosari telah bergabung dengan bank sampah dan telah melakukan tahapan pemilahan yang berdasarkan kelompok atau jenis sampah. Pemilahan ini ada yang di lakukan di rumah dan ada yang tidak melakukan pemilahan dari rumah. Dapat dilihat tabel 4.11 dibawah ini menyangkut dengan Pemilahan dari rumah sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Pernah Melakukan Pemilahan Sampah**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Ya	11	8	9	28
Tidak	5	5	8	18
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

Dari tabel 4.11 diatas, anggota-anggota BSM Unit Kelurahan Merjosari banyak yang melakukan pemilahan terlebih dahulu dirumah sebelum disetorkan ke Unit BSM seperti gudang, teras rumah, dan balai RW yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pemilahan yang dilakukan kelompok-kelompok Unit BSM Kelurahan Merjosari ini dilakukan setiap hari, dengan kisaran dibawah 1 kg – lebih dari 2 kg. Dapat dilihat dalam tabel 4.12 di bawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Sampah Pemilahan Setiap Hari**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
1 < Kg/hari/ KK	10	3	8	21
1 Kg/hari/KK	5	8	9	22
>2 kg/hari/KK	1	2	0	3
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

Jenis-jenis sampah dari hasil pemilahan yang dilakukan kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari ini ada 4 jenis yaitu plastik, logam, kertas dan kaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.13 di bawah ini

**Tabel 4.13**  
**Jenis Sampah Yang Dipilah**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Plastik	10	9	9	28
Kertas	6	4	8	18
Logam	0	0	0	0

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Kaca	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

**Gambar 4.6 Pemilahan Sampah Berdasarkan Kode BSM Pusat**



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekapan

### C. Pengangkutan

Pengangkutan sampah dalam hal ini adalah proses pemindahan sampah yang telah dihasilkan ke tempat pengumpulan sampah dengan skala yang lebih besar. Aktivitas pengangkutan sampah yang dilakukan oleh individu atau masyarakat di Kelurahan Merjosari secara umum adalah tindakan warga dalam memindahkan sampah rumah tangganya dibagi atas 2 yaitu : Pengangkutan sampah non BSM diangkut oleh petugas sampah dengan gerobak sampah untuk diangkut ke TPS, sedangkan pengangkutan sampah BSM dilakukan 2 minggu sekali. Sarana pengangkutan sampah untuk BSM berupa mobil pick up dengan selang waktu 2 minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sedangkan Sarana pengangkutan sampah Non BSM berupa gerobak dengan pengangkutan setiap hari di Kelurahan Merjosari berjumlah 21 unit.

Untuk menangani masalah persampahan yang bersumber dari rumah tangga di Kelurahan Merjosari, pola pengumpulan yang dianjurkan adalah pola individual langsung, dimana sampah dikumpulkan oleh masyarakat kemudian dikumpulkan di setiap rumah, kemudian di pindahkan di gudang atau teras rumah atau balai RW untuk diangkut.

**Tabel 4.14**  
**Sistem Pengumpulan Sampah**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Di setiap rumah	16	13	17	46
Langsung ke TPS	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah ini juga ikut terlibat dalam pemilahan dan pengumpulan sampah yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan ekonomi. Masyarakat melakukan pemilahan sampah yang memiliki nilai jual sangat antusias. Dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Pengumpulan Sampah Memiliki Nilai Jual**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Pernah	16	13	17	46
Sering	0	0	0	0
Tidak pernah	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Sarana yang ada di BSM berupa kendaraan roda empat yang digunakan dalam pengangkutan sampah di unit BSM, Pengangkutan ini setiap dua minggu sekali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini.

**Tabel 4.16**  
**Jenis Pengangkut Sampah**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Kendaraan Roda 4	16	13	17	46
Kendaraan Roda 2	0	0	0	0
Lainnya	0	0	0	0



Kategori	PKK Jaya	Frekuensi		Jumlah
		BS Melati	BSM Merjosari	
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

**Gambar 4.7** Pengangkutan Sampah BSM di Kelurahan Merjosari



Sumber: Hasil Observasi dan Hasil Rekapan

#### D. Pengolahan Sampah

Pemusnahan sampah dalam hal ini yang dimaksudkan adalah bagian dari tindakan masyarakat atau warga dalam menghilangkan atau merubah sifat material sampah menjadi bahan tidak berbahaya atau mengganggu.

Adanya program BSM yang diterapkan di Kelurahan Merjosari, pemusnahan sampah beralih menjadi pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat berupa pembuatan kompos dan pembuatan kerajinan. Dalam usaha pengurangan volume sampah yang akan dimusnahkan, warga Kelurahan Merjosari pernah mendapatkan pembelajaran tentang pembuatan kompos dari sampah-sampah aktivitas dapur yang dilaksanakan oleh BSM Kota Malang. Pengolahan sampah organik diolah menjadi kompos melalui sistem takakura untuk untuk rumah tangga dan pengomposan untuk kelompok, sedangkan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan dan dijual kembali. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini.

**Tabel 4.17**  
**Pernah Membuat Kerajinan**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Pernah	2	5	3	10
Sering	14	8	14	36
Tidak pernah	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>46</b>

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Masyarakat di Kelurahan Merjosari telah melakukan Pengolahan sampah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

**Tabel 4.18**  
**Pernah Membuat Pengomposan**

Kategori	Frekuensi			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Pernah	3	6	3	12
Sering	13	7	14	34
Tidak pernah	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>46</b>

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

**Gambar 4.8 Hasil Pengolahan Sampah di Kelurahan Merjosari**



#### 4.4 Kondisi Demografis

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu. Banyak studi yang meneliti tentang partisipasi rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah baik daur ulang maupun pengomposan, termasuk identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi rumah tangga.

#### 4.4.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nasabah unit BSM yang ada di Kelurahan Merjosari kebanyakan Perempuan dalam berpartisipasi. Karena jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat partisipasi. Berikut tabel 4.19 penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.19

##### Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Laki-Laki	5	7	9	21
Perempuan	11	6	8	25
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

#### 4.4.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Umur sangat erat kaitannya dengan tingkat partisipasi, karena arah hubungan umur yang bertambah dapat memberikan tingkat partisipasi yang tinggi. Begitu pula hubungan umur dengan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam program BSM di Kelurahan Merjosari ini.

Tabel 4.20

##### Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Usia

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
00-14 Tahun	0	0	0	0
15-59 Tahun	10	11	12	33
59 -keatas	6	2	5	13
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

#### 4.4.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Faktor pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik kesadaran untuk dapat mengelola sampah dengan baik sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.21

**Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Pendidikan**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
SD	6	3	7	16
SMP	7	6	4	17
SMA	3	4	3	10
PT	0	0	3	3
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

**4.4.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Faktor mata pencaharian memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah baik di rumah maupun di tempat umum. Mata pencaharian juga berkaitan dengan ketersediaan waktu luang yang dimiliki oleh anggota rumah tangga untuk melakukan pengelolaan sampah

Tabel 4.22

**Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Mata Pencaharian**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
Ibu Rumah Tangga	10	8	15	33
Pelajar & Mahasiswa	0	0	0	0
PNS	0	0	1	1
Swasta/Wiraswasta	3	5	3	12
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapitan

**4.4.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung secara individu, keluarga, kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dorongan keikutsertaan masyarakat dalam program BSM seperti hasil kuisisioner yang diperlihatkan pada tabel 4.23 berikut ini.

**Tabel 4.23**  
**Dorongan Terlibat Dalam Program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a. Karena Ingin lingkungan bersih	11	8	12	31
b. Karena ikut-ikutan	0	0	1	1
c. Karena diajak orang lain	5	5	4	14
d. Lainnya, sebutkan.....	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>46</b>

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

#### 4.4.6 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program BSM

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab baik pasif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk mewujudkan kebersihan baik diri maupun lingkungan.

##### 4.4.6.1 Kelkutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan Musyawarah

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berupa bank sampah di Kelurahan Merjosari berupa keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh BSM Kota Malang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini.

**Tabel 4.24**  
**Pertemuan/musyawarah warga dalam membicarakan program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Ya, > sekali sebulan	0	0	0	0
b.Ya, Sekali sebulan	16	13	17	46
c.Ya, 1 s/d 3 bulan sekali	0	0	0	0
d.Ya, Lebih dari 3 bulan sekali	0	0	0	0
e.Tidak ada pertemuan	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>46</b>

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Dalam pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh unit bank sampah atau kelompok masyarakat, masyarakat yang terlibat memberikan partisipasinya berupa bentuk sumbangan pemikiran berupa saran dan usulan dalam pertemuan-pertemuan yang membicarakan tentang rencana kegiatan dan komitmen yang akan dilaksanakan selanjutnya.

**Tabel 4.25**  
**Partisipasi Dalam Pertemuan Program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Memberikan usulan	11	12	11	34
b.Memberikan saran	5	1	6	12
c.Memberikan kritik	0	0	0	0
d.Tidak ada	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Pertemuan yang dilakukan dalam pembahasan program-program kegiatan yang menyangkut dengan bank sampah di adakan setiap satu bulan sekali pada waktu senggang disetiap masing-masing kelompok BSM di Kelurahan Merjosari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

**Tabel 4.26**  
**Waktu yang Disediakan untuk ikut kegiatan pertemuan program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Setiap waktu	0	0	0	0
b.Setelah pulang kerja	0	0	0	0
c.Kalau ada jadwal bertugas	0	0	0	0
d.Kalau ada waktu senggang	16	13	17	46
e.Kalau lagi senang	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Dalam pertemuan tentang program-program kegiatan bank sampah, keputusan dalam hasil pertemuan banyak diputuskan oleh kader lingkungan dan oleh pengurus RW/kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.27 di bawah ini :

**Tabel 4.27**  
**Pengambilan Keputusan Rencana Kegiatan Program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Kader Lingkungan	13	13	16	42
b.Pemerintah daerah	0	0	0	0
c. Pengurus RW/Kelurahan	3	0	1	4
d.Tokoh Masyarakat	0	0	0	0
e.lainnya.....	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

#### 4.4.6.2 Sumbangan masyarakat dalam Program BSM

Memberi sumbangan merupakan cerminan dari wujud partisipasi, kepedulian akan hakekat masalah dan untuk membiayai maupun untuk memenuhi kebutuhan akan permukiman yang sehat dan kondisi kehidupan yang sejahtera. Sedangkan kriterianya meliputi : sumbangan pikiran, sumbangan uang/materi/keahlian, dan sumbangan tenaga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.28 di bawah ini.

**Tabel 4.28**  
**Sumbangan Diberikan Masyarakat Dalam Program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Tenaga/uang/keahlian/material (pilih salah satu)	1	0	3	4
b.Tenaga, uang dan material	0	0	0	0
c.Tenaga dan uang	2	1	2	5
d.Tenaga dan material	8	7	5	20
e.Uang dan material	5	5	7	17
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem bank sampah merupakan metode untuk pengelolaan sampah agar bisa lebih produktif dan mampu diberdayakan. Tentunya program ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberi manfaat secara langsung. Dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

**Tabel 4.29**  
**Program BSM Yang Diadakan Memberikan Manfaat Langsung**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Sangat bermanfaat	14	13	15	42
b.Bermanfaat	2	0	2	4
c.Cukup bermanfaat	0	0	0	0
d.Kurang bermanfaat	0	0	0	0
e.Tidak bermanfaat	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Bank sampah pun bisa didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan maupun menjadikan sampah menjadi pupuk buatan sehingga sampah bisa memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi terhadap masyarakat dan berdampak pada lingkungan lebih baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.30 dibawah ini :

**Tabel 4.30**  
**Manfaatnya Program BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	0	0	0	0
b.Lingkungan lebih bersih	15	13	17	45
c.Lebih ramai	0	0	0	0
d.Bisa ketemu banyak orang	1	0	0	1
e. Lainnya.....	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

#### 4.4.6.3 Keikutsertaan Organisasi Lain

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai bentuk organisasi apa yang cenderung dibentuk dan diikuti oleh masyarakat di Kelurahan Merjosari, dapat dilihat pada tabel 4.31 sebagai berikut :



**Tabel 4.31**  
**Organisasi Apa Saja Yang Ada Di Lingkungan Anda Selain BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Koperasi/yayasan	0	0	0	0
b.PKK/dasawisma	16	13	17	46
c.Pengajian/majlis taklim	0	0	0	0
d.Organisasi lainnya, sebutkan.....	0	0	0	0
e. Tidak ada	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai intensitas kehadiran dalam pertemuan yang diadakan oleh masyarakat di Kelurahan Merjosari dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut :

**Tabel 4.32**  
**Sering Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain BSM**

Kategori	Kelompok BSM di Kelurahan Merjosari			Jumlah
	PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari	
a.Selalu ikut	0	0	0	0
b.Sering	16	13	17	46
c.Cukup sering	0	0	0	0
d.Jarang mengikuti	0	0	0	0
e.Tidak pernah ikut	0	0	0	0
Jumlah	16	13	17	46

Sumber: Hasil Survei dan hasil rekapan

**BAB V**  
**ANALISA DAMPAK EKONOMI MASYARAKAT DALAM**  
**MENJALANKAN PROGRAM BSM DI KELURAHAN MERJOSARI**  
**KOTA MALANG**

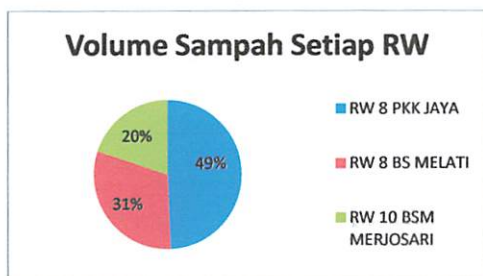
**5.1 ANALISA KARAKTERISTIK DAN VOLUME SAMPAH**

Jenis sampah yang ada di sekitar Kelurahan Merjosari tidak jauh berbeda dengan jenis sampah yang ada di kelurahan lain di Kota Malang. Jenis sampah beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah pasar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan sifat kimia unsur pembentuknya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut : (1) Sampah organik atau sering disebut sampah basah adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami. (2) Sampah non organik atau sampah kering adalah sampah yang tersusun dari senyawa non organik yang berasal dari sumber daya alam tidak diperbaharui seperti mineral dan minyak bumi atau dari proses industri. Perbedaan jumlah volume sampah yang ada di masing-masing kelompok BSM di Kelurahan Merjosari karena adanya perbedaan kepadatan penduduk dan perbedaan lingkup wilayah. Presentase volume sampah yang dihasilkan dari masing-masing kelompok di Kelurahan Merjosari dapat dilihat dalam diagram 5.1 di bawah ini

Diagram 5.1

## Sumber dan Volume Sampah di Kelurahan Merjosari

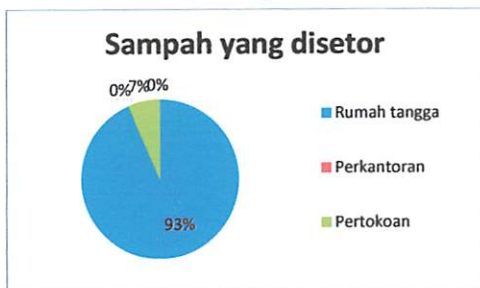


Sumber: Hasil Analisa 2015

Dari diagram 5.1 diatas diperoleh untuk sumber sampah yang paling rendah berasal dari kelompok BSM yang di RW 10 BSM Merjosari Kelurahan Merjosari. Hal ini karena di kelompok BSM RW 10 Kelurahan Merjosari, masyarakat sudah mulai aktif dalam mengikuti kegiatan BSM yang di terapkan Kota Malang. Sehingga sampah yang mereka hasilkan langsung dilakukan pengolahan. Tetapi untuk kelompok yang di RW 8 PKK jaya dan BS Melati juga sudah banyak melakukan kegiatan pengolahan sampah. Seperti di RW 8 PKK Jaya ini memiliki mesin pencacah sampah. Sampah yang diolah menjadi kompos itu untuk memenuhi kebutuhan pupuk dari pengusaha-pengusaha yang ada di luar kota.

Sampah-sampah yang dihasilkan di Kelurahan Merjosari ini, langsung disetor ke BSM Kota Malang. Sampah ini dipilah, dikumpulkan dan ditimbang di masing-masing kelompok yang ada di Kelurahan Merjosari ini. Berikut ini jenis-jenis sampah yang dikumpulkan ke BSM Kota Malang dari kelompok Kelurahan Merjosari dalam diagram 5.2 di bawah ini

**Diagram 5.2**  
**Sumber Sampah Yang Disetor Ke BSM**



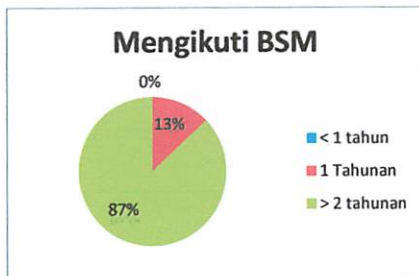
Sumber: Hasil Analisa 2015

Dari hasil analisa pada diagram 5.2 diperoleh sumber sampah yang paling banyak disetor ke BSM Kota Malang dari masing-masing kelompok BSM di Kelurahan Merjosari paling banyak sampah yang dihasilkan rumah tangga dengan presentase 86,75% dan paling sedikit dari perkantoran yaitu 0%. Di Kelurahan Merjosari memang tidak terdapat kawasan perkantoran, hanya terdapat perkantoran yang sejenis ruang pertemuan RW, sehingga sampah yang dihasilkan tidak begitu besar.

## 5.2 ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang diterapkan di Kelurahan Merjosari ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat juga pemerintah Kota Malang. Antusias masyarakat Kelurahan dalam mengikuti komunitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat tinggi.

**Diagram 5.3**  
**Lama Bergabung Dengan Bank Sampah Malang (BSM)**



Sumber: Hasil Analisa 2015

Dari diagram 5.3 kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari ini rata-rata sudah bergabung dengan BSM Kota Malang lebih dari satu tahun. Untuk presentase terbanyak telah bergabung lebih dari 2 tahun dengan nilai 87,95% dan telah bergabung sekitar 1 tahun dengan nilai 12,05%. Adanya sistem menabung dengan sampah yang di terapkan BSM Kota Malang menarik para masyarakat untuk bergabung dengan BSM ini. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menyetorkan sampah ke BSM tersebut. Selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sampah yang mereka hasilkan sendiri tidak dibuang dengan sia-sia.

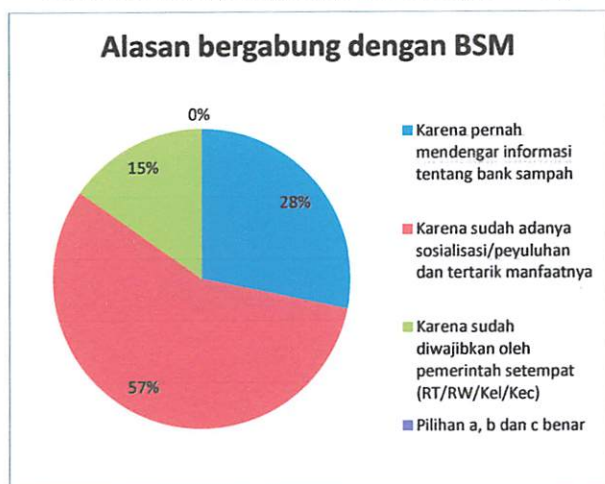
Kemunculan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Merjosari ini, memiliki relevansi dan korelasi yang kuat terhadap keterbatasan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Langkah Pemerintah Kota Malang untuk mengurangi jumlah sampah yang harus dikelola dan menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampah serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat, mencerminkan adanya pergeseran pola pikir di dalam tubuh pemerintah mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah serta pemahaman terhadap peran maupun interaksi antara pemerintah dan masyarakat di dalamnya.

Pada waktu itu, warga menghadapi persoalan sampah yang belum sepenuhnya tertangani, yaitu sampah yang menumpuk dan menimbulkan bau.

Beberapa alasan dahulu belum adanya kerjasama dari masyarakat dengan BSM Kota Malang seperti pada diagram 5.4 di bawah ini

**Diagram 5.4**

**Alasan Belum Bergabung Dengan Bank Sampah Malang**



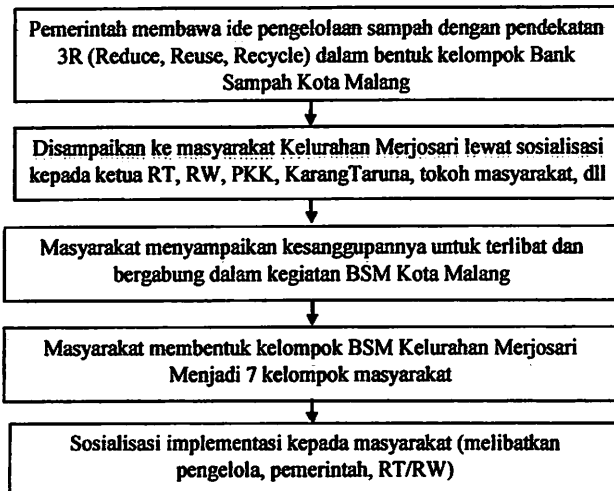
Sumber: Hasil Analisa 2015

BSM Kota Malang didirikan pada tahun 2011 dan masih belum banyak dikenal masyarakat. Dengan sosialisasi yang diadakan para petugas BSM Kota Malang, banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung dengan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini, salah satunya di Kelurahan Merjosari. Kelompok-kelompok Unit BSM Kelurahan Merjosari ini banyak yang bergabung dengan BSM melalui sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Malang. Dari diagram 5.4 diketahui masyarakat kelurahan Merjosari bergabung dengan BSM karena adanya sosialisasi dengan presentase 57%, sisanya karena adanya kesanggupan yang diwajibkan oleh pemerintahan setempat. Adanya permasalahan persampahan yang semakin sulit untuk ditangani dan dampak yang begitu besar adanya sampah ini, membuat masyarakat di Kelurahan Merjosari ini menyadari dan ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah ini. kesiapan warga untuk menerima model baru pengelolaan sampah,

juga disebabkan adanya kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan yang sudah cukup tinggi

Dari uraian tersebut di atas bahwa kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Merjosari tidak terbentuk secara otomatis di tengah masyarakat. Akan tetapi ada sejumlah rangkaian kegiatan, yang mencerminkan tahapan proses perencanaan, sehingga terbentuk kegiatan tersebut.

**Diagram 5.5**  
**Proses Penerapan Pengelolaan BSM Kota Malang**  
**di Kelurahan Merjosari**



Sumber: Hasil Analisa 2015

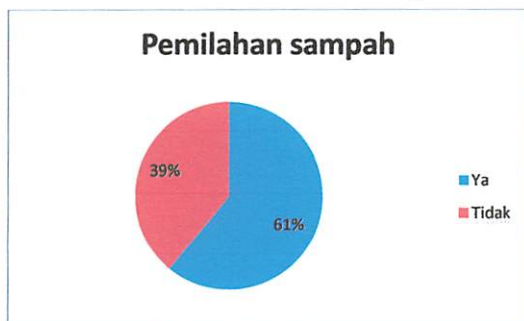
Kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini sejalan dengan pasal 6 dan 7 UU Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan adalah tanggung jawab semua masyarakat dan pemerintah, termasuk di sini adalah pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang ditawarkan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Merjosari merupakan jenis keterlibatan dari masyarakat di dalamnya bersifat sukarela. Pemerintah hanya berupaya memaparkan keuntungan dan kerugian yang dapat

dialami masyarakat bila terlibat atau tidak terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini merupakan upaya untuk mendorong minat masyarakat untuk tertarik dan ikut terlibat dalam program pemerintah, tetapi tidak bersifat intimidatif.

### 5.2.1 Pemilahan Sampah

Pada dasarnya, pemilahan sampah merupakan suatu aktivitas yang baru bagi masyarakat Kelurahan Merjosari. Aktivitas ini merupakan sebuah inovasi dalam proses pengelolaan sampah yang sebelumnya sangat kental peran pemerintah. Komunitas ini akhirnya menjadi sorotan karena tidak semua komunitas masyarakat di Kota Malang merespon konsep pengelolaan sampah tersebut. Sejak dicanangkannya pada bulan November 2011 berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah. Seperti pada diagram 5.6. di bawah ini

**Diagram 5.6**  
**Pernah Melakukan Pemilahan Sampah**



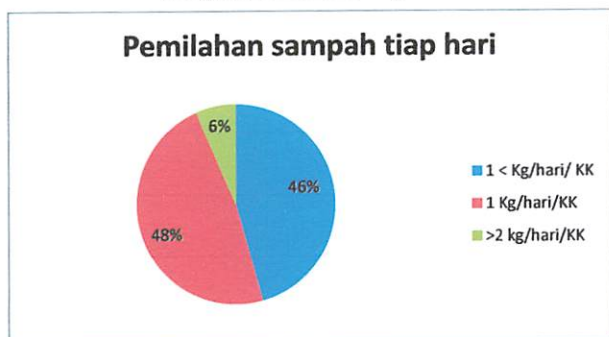
Sumber: Hasil Analisa 2015

Dari diagram 5.6 di atas, kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari banyak melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum disetorkan ke BSM Kota Malang. Masyarakat yang melakukan pemilahan dengan presentase 61% dan masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sebanyak 39%. Mereka melakukan pemilahan agar lebih mudah ketika disetorkan dan dilakukan penimbangan petugas BSM. Selain itu juga akan lebih mudah dalam mengelola



sampah tersebut. Pemilahan yang dilakukan kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari ini dilakukan setiap hari. Untuk jumlah pemilahan sampah yang dilakukan dapat dilihat dalam diagram 5.7 di bawah ini

**Diagram 5.7**  
**Sampah Pemilahan Setiap Hari**

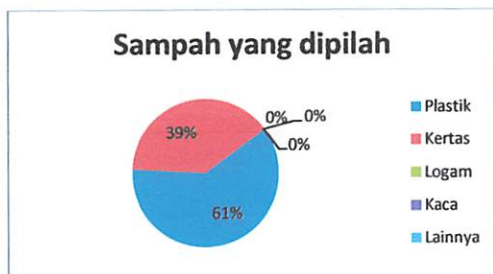


Sumber: Hasil Analisa 2015

Pemilahan sampah yang dilakukan masing-masing kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari dilakukan setiap hari dengan presentase paling banyak yaitu 48% dengan pemilahan 1kg/hari/kk, sedangkan yang paling sedikit yaitu 6% dengan pemilahan lebih dari 2 kg/hari/kk. Sampah yang banyak dipilah ini merupakan sampah rumah tangga. Pemilahan sampah ini dilakukan masing-masing kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari setiap hari, agar lebih mudah dalam penyetoran sampah ke BSM Kota Malang.

Jenis-jenis sampah dari hasil pemilahan yang dilakukan kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari ini ada beberapa jenis. Dari jenis plastik, kertas, logam, kaca dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram 5.8 di bawah ini

**Diagram 5.8**  
**Jenis Sampah Yang Dipilah**



Sumber: Hasil Analisa 2015

Jenis sampah yang banyak dipilah kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari paling banyak yang berjenis plastik yaitu 61% dan paling sedikit kaca dan lainnya yaitu 0%. Jenis plastik paling banyak dihasilkan masing-masing kelompok karena memang jenis plastik ini merupakan sampah yang banyak dihasilkan rumah tangga. Plastik merupakan salah satu contoh jenis sampah anorganik. Plastik paling sering dijumpai dalam kegiatan sehari-hari.

Dari diagram 5.6 sampai 5.8 di atas, terlihat bahwa program pemilahan sampah di Kelurahan Merjosari mendapat respon yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat yang sangat tinggi sebanyak 61% ikut program pemilahan sampah. Satu hal penting yang mendorong masyarakat mau mengikuti program pengelolaan sampah berupa kegiatan pemilahan sampah, yaitu karena tertarik akan manfaatnya. Manfaat langsung yang dapat dirasakan masyarakat adalah volume sampah yang harus diangkut ke TPS berkurang. Sebelum ada kegiatan, sampah sering tidak semuanya terangkut. Hal ini disebabkan terbatasnya tenaga dan sarana yang ada, sehingga muncul timbulan sampah yang tidak terangkut. Dengan pemilahan sampah juga ini menghasilkan keuntungan pada masyarakat Kelurahan Merjosari.

Dari hasil wawancara terhadap ketua masing-masing kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari terhadap kegiatan pemilahan yang dilakukan di kelompok PKK Jaya :

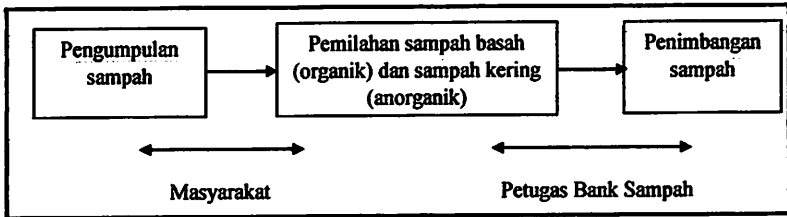
Pemilahan sampah dilakukan oleh nasabah kelompok masyarakat PKK Jaya ini dengan cara pemilahan dari rumah dan ada sebagian yang melakukan pemilahan di tempat pengumpulan di rumah unit bank sampah. Unit rumah bank sampah ini berfungsi sebagai gudang dan aktifitas kegiatan di unit bank sampah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah tempat pengumpulan sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenis dan penimbangan sampah yang memiliki nilai jual untuk di setor ke bank sampah sesuai dengan jadwal.

Ketua BSM BS Melati: Pemilahan sampah dilakukan oleh nasabah kelompok masyarakat BS Melati ini dengan cara pemilahan dari rumah dan ada sebagian kecil yang melakukan pemilahan di tempat pengumpulan rumah Ketua unit BS Melati. Rumah Ketua unit ini berfungsi sebagai aktifitas kegiatan di unit bank sampah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah tempat pengumpulan sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenis dan penimbangan sampah yang memiliki nilai jual untuk di setor ke bank sampah sesuai dengan jadwal.

Ketua Unit BSM Merjosari Pemilahan sampah dilakukan oleh nasabah kelompok masyarakat BSM Merjosari ini dengan cara pemilahan dari rumah masing-masing nasabah, kemudian di kumpulkan rumah/balai RW 10. Rumah/balai RW ini berfungsi sebagai aktifitas kegiatan di unit bank sampah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah tempat pengumpulan sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenis dan penimbangan sampah yang memiliki nilai jual untuk di setor ke bank sampah sesuai dengan jadwal

Kondisi timbulan sampah, baik volume dan persebarannya merupakan salah satu indikator ada atau tidaknya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga atau masyarakat di sebuah permukiman. Dengan adanya upaya pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat sebagai salah satu bentuk pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelompok-kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari, proses pemilahan sampah dilakukan dari sumbernya, merupakan aktivitas memisahkan dan mengelompokkan sampah

sesuai dengan jenisnya. Kemudian hasil dari pemilahan ini dikumpulkan dipusat unit bank sampah dari masing-masing kelompok.



**Diagram 5.9** Pemilahan Sampah Kelompok BSM Unit Kelurahan Merjosari

Sumber: Hasil Analisa 2015

## 5.2.2 Pewadahan dan Pengumpulan

Pengumpulan dan pewadahan ini merupakan proses yang dilakukan setelah adanya pemilahan. Wadah-wadah yang disediakan sesuai dengan karakteristik sampah yang sudah dilakukan pemilahan. Kemudian dilakukan pengumpulan sesuai dengan karakteristik sampah yang sama.

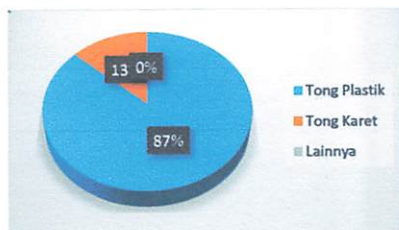
### 5.2.2.1 Pewadahan

Proses atau aktivitas pewadahan sampah dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh individu dalam mengumpulkan sampah yang dihasilkannya sebelum dibuang atau dimusnahkan. Pada proses pewadahan aktivitas lain yang dapat atau biasa dilakukan adalah pemilahan seperti pemilahan terhadap kesamaan jenis sampah, pemilahan terhadap sampah yang masih dapat digunakan atau pemilahan terhadap sampah yang bersifat organik atau anorganik.

Masyarakat di Kelurahan Merjosari pada umumnya masih menggunakan kantong plastik sebagai wadah. Ada juga sebagian sudah menggunakan tong sampah. Pola pewadahan yang direncanakan adalah pola individual, yaitu setiap keluarga menyediakan pewadahan, wadah ditempatkan di halaman depan rumah atau di pinggir jalan sehingga mempermudah pada saat pengumpulan dan pengangkutan. Maksud dari pewadahan sampah ini adalah untuk memisahkan

sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik), agar memudahkan dalam proses pengolahan selanjutnya. Untuk jenis pewadahan yang ada di Kelurahan Merjosari dalam diagram 5.9 di bawah ini

**Diagram 5.9**  
**Jenis Wadah Yang Digunakan**

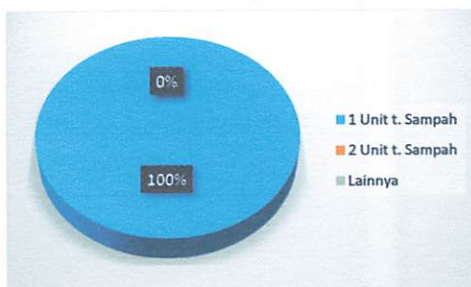


Sumber: Hasil Analisa 2015

Proses pewadahan dilakukan oleh individu atau warga di Kelurahan Merjosari ini, umumnya sampah-sampah yang berasal dari aktivitas dapur seperti sisa makanan dan sampah hasil olahan masakan maupun dari aktifitas yang lain karena sampah terbesar yang dihasilkan di Kelurahan Merjosari ini dari aktifitas rumah tangga. Jenis pewadahan yang dilakukan kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini berupa kantong plastik dengan presentase 86,75% dan tong karet dengan presentase 13,25%. Kantong plastik lebih banyak digunakan dalam pewadahan karena lebih efisien. Inisiatif untuk mengadakan pewadahan sampah tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai alasan seperti, supaya sampah tidak berserakan disekitar rumah dan mempermudah dalam pemilahan maupun pengangkutan sampah.

Keberadaan tempat sampah yang disediakan di setiap rumah merupakan indikator adanya proses pewadahan yang dilakukan oleh penghuni rumah tersebut. Dalam observasi yang telah peneliti laksanakan di wilayah Kelurahan Merjosari menunjukkan bahwa sebagian besar penghuni atau warga belum menyediakan tempat sampah di rumahnya

**Diagram 5.10**  
**Jumlah Wadah Di pakai Setiap KK**



Sumber: Hasil Analisa 2015

Pewadahan yang dilakukan kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini yang masing-masing terdapat 1 unit tempat sampah. Pola pewadahan yang ada di kelompok bank sampah Kelurahan Merjosari ini adalah pola individual, yaitu setiap keluarga menyediakan pewadahan, wadah ditempatkan di halaman depan rumah atau di pinggir jalan sehingga mempermudah pada saat pengumpulan dan pengangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sistem pewadahan yang dilakukan di Kelurahan Merjosari:

Pada pewadahan ini sistem pewadahan terpisah, dimana sampah yang akan di buang pada wadah di depan rumah biasanya sampah yang tidak dapat diolah lagi dan sampah tidak ada nilai jual, sedangkan wadah sampah yang memiliki nilai jual dan dapat diolah menggunakan wadah khusus atau wadah terpisah sesuai jenis sampah yang biasanya letaknya di belakang rumah pada setiap rumah nasabah. Adapun wadah atau tempat khusus yaitu:

- Sampah yang mau di jual menggunakan wadah plastik/kresek

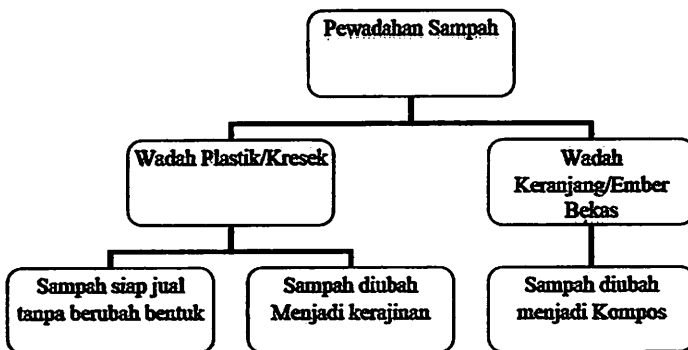
Pada pewadahan ini tidak membutuhkan waktu lama untuk di setor, karena setiap 2 minggu sekali sudah dapat disetor dan langsung di ambil oleh bank sampah.

- Sampah yang mau di buat kompos menggunakan wadah keranjang/ember bekas Pada pewadahan sampah untuk sebagai bahan kompos ini tidak menunggu waktu yang cukup lama karena setiap hari tetap dalam pembuatan kompos.
- Sampah yang di buat kerajinan menggunakan wadah kresek plastik/kresek Pada pewadahan sampah untuk sebagai bahan kerajinan ini tergantung jenis bahan yang akan dibuat kerajinan.

Sampah diwadahi sehingga memudahkan dalam pengangkutannya. Idealnya jenis wadah disesuaikan dengan jenis sampah yang akan dikelola agar memudahkan dalam penanganan berikutnya. Wadah sampah dari rumah sebaiknya diletakkan di halaman muka, dianjurkan tidak di luar pagar, sedang wadah sampah hotel dan sejenisnya ditempatkan di halaman belakang. Pewadahan sampah yang dilakukan kelompok bank sampah unit Kelurahan Merjosari dalam pengelolaan sampah dalam diagram 5.11 di bawah ini:

**Diagram 5.12**

**Pewadahan Sampah Kelompok Bank Sampah Unit Kelurahan Merjosari**

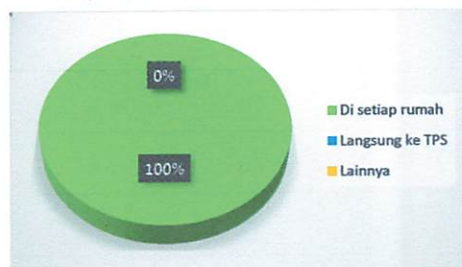


Sumber: Hasil Analisa 2015

### 5.2.2.2 Pengumpulan

Untuk menangani masalah persampahan yang bersumber dari rumah tangga di Kelurahan Merjosari, pola pengumpulan yang dianjurkan adalah pola individual langsung, dimana sampah dikumpulkan oleh masyarakat kemudian dikumpulkan di pusat pengumpulan bank sampah masing-masing kelompok unit Kelurahan Merjosari setelah itu baru pengangkutan petugas kebersihan setiap 2 minggu sekali.

**Diagram 5.12**  
**Pengumpulan dan Pembuangan Sampah**



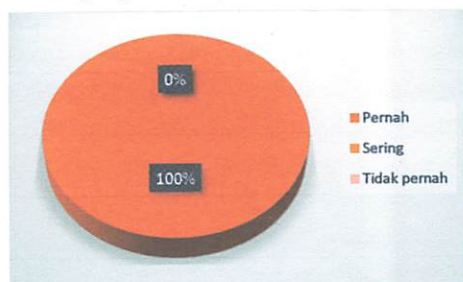
Sumber: Hasil Analisa 2015

Dari hasil analisa dalam diagram 5.11 masyarakat di Kelurahan Merjosari yang tergabung dalam kelompok BSM unit Kelurahan Merjosari sudah melakukan sistem pengumpulan sampah secara individu dengan presentase 100%. Sistem ini dilakukan karena mereka langsung mengumpulkan sampah tersebut di pusat masing-masing kelompok bank sampah seperti balai RW dan rumah salah satu petugas bank sampah.

Setelah dilakukan pengumpulan sampah, masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah ini juga ikut terlibat dalam pemilahan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Masyarakat melakukan pemilahan sampah yang memiliki nilai jual dengan presentase 100% seperti dalam diagram 5.13 di bawah ini



**Diagram 5.13**  
**Pengumpulan Sampah Memiliki Nilai Jual**



Sumber: Hasil Analisa 2015

Pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat Kelurahan Merjosari yang tergabung dalam kelompok bank sampah melakukan pemilahan pada tempat-tempat yang menjadi pusat pengelolaan bank sampah

Pada pengumpulan sampah ini dilakukan oleh setiap nasabah yang ada pada kelompok masyarakat, pengumpulan di bagi menjadi 2 yaitu:

1. Pengumpulan dirumah

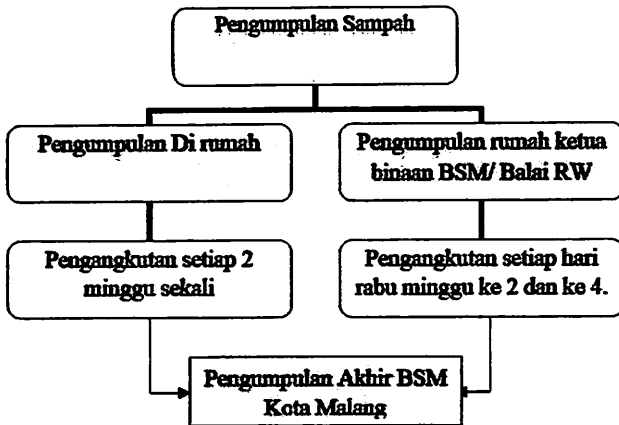
pengumpulan ini setelah dilakukan pemilahan berdasarkan jenis, akan tetapi pada proses ini dilakukan seluruh anggota nasabah unit BSM, kemudian sampah berdasarkan jenis ini ditaruh pada wadah khusus untuk di tampung terdahulu di rumah masing-masing nasabah kurang lebih 2 minggu.

2. Pengumpulan kerumah/balai RW 2

Pada pengumpulan di tempat unit BSM dilakukan 2 minggu sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Bank Sampah Malang. Penjadwalan pengambilan sampah oleh BSM pusat ke kelompok BSM di Merjosari setiap hari rabu minggu ke 2 dan ke 4. Di tempat unit BSM ini selain mengumpulkan di lakukan penimbangan sampah sesuai dengan jenisnya.

Pengumpulan sampah ini rata-rata sampah yang memiliki nilai jual. Sampah yang paling banyak setor adalah jenis Kertas (kardus) dan plastik (botol dan gelas air mineral) yang nilai sampah ini cukup tinggi dan mudah didapatkan.

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau pengolahan sampah skala kawasan, atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Dalam pola pengumpulan sampah di kelompok-kelompok bank sampah Kelurahan Merjosari dilakukan dengan pengumpulan individu, kemudian dilakukan pengolahan sampah tanpa adanya pembuangan atau pemrosesan akhir (tempat pembuangan akhir). Alur pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat maupun petugas bank sampah di Kelurahan Merjosari dapat dilihat dalam diagram 5.14 di bawah ini



**Diagram 5.15 Pengumpulan Sampah Kelompok Bank Sampah  
Kelurahan Merjosari**

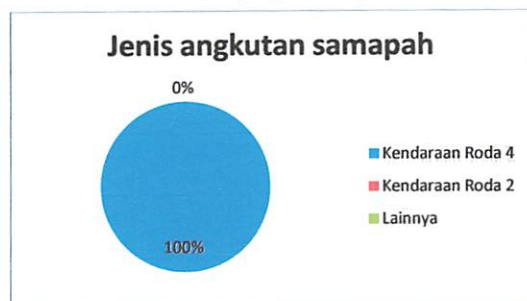
Sumber: Hasil Analisa 2015

### 5.2.3 Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah dalam hal ini adalah proses pemindahan sampah yang telah dihasilkan ke tempat pengumpulan sampah. Aktivitas pengangkutan sampah yang dilakukan oleh individu atau masyarakat di Kelurahan Merjosari secara umum adalah tindakan warga dalam memindahkan sampah rumah tangganya ke tempat pengolahan sampah. Pengangkutan sampah umumnya

dilakukan oleh warga yang telah melakukan tindakan pewadahan terhadap sampah yang dihasilkannya. Namun adanya program BSM dari Pemerintah yang dikembangkan di Kelurahan Merjosari ini, masyarakat mulai memanfaatkan sampah-sampah yang dihasilkan untuk dikumpulkan dan ditimbang di Bank Sampah tersebut. Sampah yang sudah dikumpulkan di rumah masing-masing nasabah kemudian diangkut oleh petugas bank sampah. Dalam diagram 5.15 jenis angkutan digunakan dalam pengangkutan sampah.

**Diagram 5.15**  
**Jenis Pengangkut Sampah**



Sumber: Hasil Analisa 2015

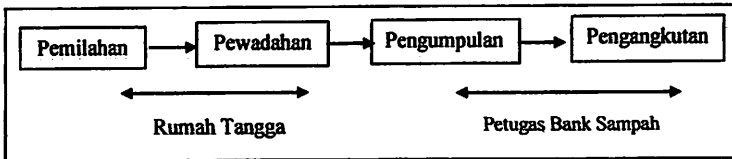
Pengangkutan sampah dalam bank sampah ini merupakan pemindahan sampah dari masing-masing rumah nasabah menuju pusat pengolahan sampah atau BSM Kota Malang. Alat angkutan sampah yang digunakan berupa kendaraan roda 4. Pengangkutan sampah ini dilakukan hanya minggu-minggu tertentu dan tidak dilakukan setiap hari.

Pada pengangkutan sampah ini yaitu untuk kelompok BSM RW 8 sesuai dengan jadwal pengambilan sampah, Moda yang digunakan kendaraan roda empat/pick up.

Elemen sistem pengelolaan sampah yang berjalan di masing-masing kelompok bank sampah Kelurahan Merjosari secara berurutan meliputi: Pemilahan-Pewadahan-Pengumpulan-Pemindahan-Pengangkutan. Pemilahan dan

perlakuan terhadap sampah dilakukan secara individu oleh rumah tangga maupun kelompok dari penghasil sampah tersebut. Peran serta masyarakat dalam pemilahan ini bersifat sukarela tanpa aturan yang mengikat. Adanya pola kerjasama masyarakat dan pengelola sampah semakin mempermudah dalam pengelolaan sampah. Dapat dilihat pada Diagram 5.16

**Diagram 5.16**  
**Tahapan dan Pelaku Proses Pengelolaan Sampah di Bank Sampah**  
**Kelurahan Merjosari**

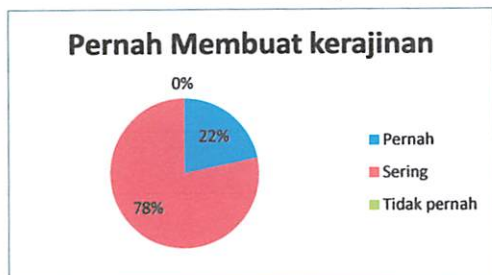


#### 5.2.4 Pengolahan Sampah

Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggapi lalat. Dan juga dapat mendatangkan wabah penyakit. Walaupun terbukti sampah itu dapat merugikan, tetapi ada sisi manfaatnya. Hal ini karena selain dapat mendatangkan bencana bagi masyarakat, sampah juga dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Pemanfaatan sampah ini tidak terlepas dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menanganinya. Pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Kelompok masyarakat di Kelurahan Merjosari ini yang tergabung dalam bank sampah Kota Malang juga melakukan kegiatan pengolahan sampah. Setelah dilakukan pemilahan pada sampah, langkah selanjutnya yaitu pengolahan sampah menjadi bermanfaat kembali. Berbagai jenis pengolahan sampah yang dilakukan kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini dari membuat kerajinan sampai pengomposan sampah.

**Diagram 5.18**  
**Pernah Membuat Kerajinan**

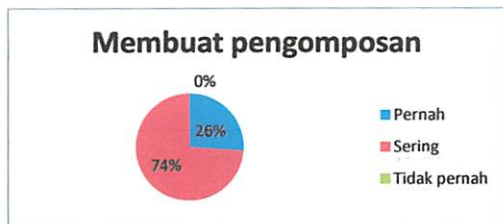


Sumber: Hasil Analisa 2015

Kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini melakukan kegiatan pembuatan kerajinan dari sampah. 78% dari mereka sering membuat kerajinan sampah setelah dilakukan pemilahan sampah, sedangkan 22% dari mereka pernah melakukan pemilahan sampah. Macam-macam bentuk kerajinan dari sampah seperti tas dari plastik, bunga hias, hiasan dinding, keranjang dan masih banyak lagi jenis kerajinan dari sampah ini.

Pengolahan kembali sampah berguna untuk meningkatkan nilai sampah tersebut sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik dipilah lagi berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan proses selanjutnya yaitu digunakan kembali, daur ulang atau bahkan dikreasikan sedemikian rupa sehingga meningkatkan nilai jual sampah tersebut.

**Diagram 5.19**  
**Pernah Membuat Pengomposan**



Sumber: Hasil Analisa 2015

Kelompok masyarakat di Kelurahan Merjosari yang tergabung dengan bank sampah ini juga melakukan kegiatan pengomposan sampah. Kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini 74% sering melakukan pengomposan sampah dan 26% pernah melakukan pengomposan sampah. Hal ini karena di Kelurahan Merjosari ini baru ada satu kawasan yang sukses mengelola sampah, bahkan hingga memiliki mesin pencacah sampah, yakni warga RW 8 Kelurahan Merjosari. Sampah yang diolah menjadi kompos itu untuk memenuhi kebutuhan salah seorang pengusaha yang ada di luar Kota Malang.

Dari hasil wawancara untuk pengolahan sampah ini dilakukan oleh anggota nasabah dan di bina dan di dampingi kader lingkungan setempat, pengolahan sampah ini di bagi atas 2 yaitu:

#### 1. Kerajinan

Bahan kerajinan ini kebanyakan menggunakan jenis sampah plastik dan kertas, hasil kerajinan yang biasanya di buat di unit BSM ini seperti hasil Kerajinan dari kertas (Koran, Koran bekas, dll): tempat pensil, nampal, tempat sendok, toples, dll. Hasil Kerajinan dari Plastik (bungkusan kopi, mie instan, gelas minumann dll): bunga, taplak meja, tikar, sajada, tas, tirai, dll.

Hasil kerajinan ini setiap bulan menghasilkan rata-rata 10 hasil kerajinan dengan harga bervariasi kisaran Rp. 5000,00 sampai Rp. 200.000,00. Harga ini ditentukan berdasarkan sampah yang akan digunakan sebagai bahan kerajinan dan tingkat kesulitan serta lama dalam pembuatannya.

#### 2. Kompos

Pengomposan ini dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan takakura dan komposter, sistim takakura ini dilakukan/olah oleh 20 orang/rumah, sedangkan sistim komposter ini dilakukan/diolah oleh 6 orang/rumah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut.

##### a. Sistem Takakura

Bahan pengomposan ini adalah bahan sisa-sisa dapur rata-rata sampah jenis ini yang dihasilkan yaitu sayuran untuk dijadikan sebagai pupuk tanaman.

Cara pengomposan dengan sistem takakura:

Hasil kompos ini setiap bulan menghasilkan rata-rata 10 kg/rumah, dengan harga Rp. 5000,00/kg. Dari hasil kompos ini digunakan untuk keperluan sendiri, jual ke masyarakat sekitar, sebagai bahan percontohan untuk tamu yang berkunjung, dan di kirim ke luar kota.

#### b. Sistem Komposter

Bahan pengomposan ini rata-rata jenis sampah dari dedaunan kering untuk dijadikan sebagai pupuk tanaman.

Cara pengomposan dengan sistem Komposter:

Hasil kompos ini cukup lama hingga 6 bulan, selama 6 bulan menghasilkan rata-rata 10 kg/rumah, dengan harga Rp. 5000,00/kg. dari hasil kompos ini digunakan untuk keperluan sendiri, jual ke masyarakat sekitar, sebagai bahan percontohan untuk tamu yang datang, dan sebagian disetor ke pusat Bank Sampah Malang (BSM)

Pengelolaan sampah yang dilakukan kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini yang sebelumnya melakukan pemilahan sampah berdasarkan data di atas, pembedaan jenis ini seperti sampah anorganik langsung dibedakan menjadi plastik, kertas, serta kaca dan logam. Walaupun dalam laporan pengelola sampah, hanya dikenal istilah sampah organik, anorganik dan campursari.

Sampah organik di sini merupakan sampah yang telah dipisahkan di rumah tangga dan dijadikan kompos di lokasi pengomposan sampah yang terletak di RW 8 Kelurahan Merjosari. Sampah plastik, kertas, kaca dan logam, merupakan sampah yang telah dipilah dari rumah tangga dan ditampung oleh pengelola sampah untuk selanjutnya diolah menjadi sebuah kerajinan dari sampah.

Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di dalam bank sampah di Kelurahan Merjosari untuk saat sekarang dikatakan sudah melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R. Cara pengolahan sampah menjadi kerajinan dan pengkomposan merupakan cara sederhana dan dapat mempunyai nilai ekonomi.

**Tabel 5.1 Analisa Pengolahan BSM Kelurahan Merjosari Dengan Standar SNI**

No	<b>ASPEK TEKNIS OPERASIONAL (SNI 03-3242-1994)</b>	<b>Bank Sampah Malang (BSM)</b>	<b>Temnan Lapangan</b>	<b>Analisis</b>
1	<b>Pengelolaan Sampah Sumber Timbulan</b> Sampah antara lain: Permukiman, Jalan, dan Industri.	<b>Pengelolaan Sampah BSM</b> Pengelolaan Sampah yang bersumber dari masyarakat khususnya Sampah Rumah Tangga	<b>Pengelolaan Sampah Unit BSM Kelurahan Merjosari</b> Pengelolaan Sampah yang berasal rumah tangga dan toko/kios.	Pengelolaan sampah BSM di Kelurahan Merjosari untuk sumber sampah dari rumah tangga dan toko/kios karena di wilayah ini merupakan wilayah permukiman dan tidak terdapat industri
2.	Pewadahan terdiri dari: 1. Pewadahan individual 2. Pewadahan komunal	Pewadahan Individu pada setiap Rumah Tangga atau anggota nasabah.	Pola pewadahan berskala individual/rumah tangga anggota nasabah	Pewadahan sampah yang dilakukan oleh anggota nasabah dari masing-masing tempat tinggalnya sehingga jenis pewadahan individu yang diterapkan di Kelurahan Merjosari
3	Jumlah wadah minimal 2 buah per rumah untuk pemilahan jenis sampah mulai dari sumber yaitu: 1. Wadah sampah organik untuk mewadahi sampah	Jumlah wadah kurang lebih 4 buah per rumah untuk pemilahan jenis sampah mulai dari sumber rumah tangga yaitu: 1. Sampah Organik	Wadah sampah campuran rata masing-masing 1 Unit. Sedangkan sampah yang diolah di beri wadah khusus	Wadah sampah yang ada di rumah tangga Kelurahan Merjosari lebih banyak menggunakan kresek dan kranjang dalam memilah jenis sampah



No	<b>ASPEK TEKNIS OPERASIONAL (SNI 03-3242-1994)</b>	<b>Bank Sampah Malang (BSM)</b>	<b>Temuan Lapangan</b>	<b>Analisis</b>
	<p>sisa sayuran, sisa makanan, kulit, buah-buahan, dan daun-daunan menggunakan wadah gelap</p> <p>2. wadah sampah anorganik untuk mewadahi sampah jenis kertas, kardus, botol, kaca, plastik, dan lain-lain menggunakan wadah warna terang.</p>	<p>2. Sampah Anorganik Layak Jual</p> <p>3. Sampah Organik dapat di olah Kerajinan</p> <p>4. Sampah Campuran tidak dapat di olah lagi</p>	<p>seperti kerajang untuk sampah organik dan sampah Anorganik di wadahi kresek/plastik</p>	<p>agar lebih mudah dalam melakukan pengolahan dan penggunaan sampah yang memiliki nilai jual. Wadah-wadah ini juga lebih mudah ditemukan di rumah tangga sehingga lebih efisien dan efektif.</p>
4	<p>Pengumpulan terdiri dari : pola individual tidak langsung dari rumah ke rumah; pola individual langsung dengan truk untuk jalan dan fasilitas umum; pola komunal langsung untuk pasar dan daerah komersial ; pola komunal tidak langsung untuk permukiman padat.</p>	<p>Pengumpulan secara individual di setiap rumah tangga atau per Anggota nasabah</p>	<p>Pengumpulan dilakukan di setiap rumah tangga atau per Anggota nasabah.</p>	<p>Jenis pengumpulan sampah di Kelurahan Merjosari berupa pola individu langsung dengan pengumpulan sampah dari setiap rumah tangga atau anggota nasabah yang kemudian dikumpulkan oleh petugas bank sampah untuk disetorkan ke Bank Sampah</p>

No	<b>ASPEK TEKNIS OPERASIONAL (SNI 03-3242-1994)</b>	<b>Bank Sampah Malang (BSM)</b>	<b>Temuan Lapangan</b>	<b>Analisis</b>
5	Pengelolaan dan daur ulang sampah di sumber berupa : pengomposan skala rumah tangga dan daur ulang sampah anorganik, sesuai dengan tipe rumah atau luas halaman yang ada	Pengolahan sampah atau Sampah yang dapat di daur ulang terdiri dari 2 pengolahan adalah: 1. Pengomposan dari sampah organik, Pengomposan ini dibagi menjadi 2 yaitu: a. Sistem Komposter b. Sistem Takakura 2. Kerajinan dari sampah anorganik yang masih dapat diolah	Pengolahan sampah organik dengan komposter jarang dilakukan, sedangkan sistem takakura dan Kerajinan juga jarang di gunakan kecuali ada perlombaan atau acara tertentu. Sedangkan 2 kelompok BSM yang sering melakukan kerajinan dari sampah .	Pengolahan sampah yang dilakukan nasabah di Kelurahan Merjosari berupa pengomposan dan pembuatan kerajinan. Walaupun sistem pengolahan sampah ini tidak setiap hari dilakukan karena keterbatasan alat
6.	Pemindahan sampah dilakukan di TPS atau TPS Terpadu dan di lokasi wadah sampah komunal	Pemindahan sampah rumah tangga di pindahkan ke gudang BSM untuk di timbang dan di angkut ke BSM pusat setiap 2 minggu sekali, dan Nasabah individu dapat setor langsung tanpa penentuan waktu	Pemindahan sampah dari rumah tangga ke lokasi Gudang BSM, Balai RW atau Halaman Rumah, kemudian sampah ini ditimbang dan diangkut menuju ke BSM Pusat.	Pemindahan sampah yang di lakukan di Kelurahan Merjosari tidak langsung ke TPS, tetapi terjadi pengolahan sampah dari rumah tangga kemudian diangkut menuju gudang BSM, Balai RW yang kemudian disetor

No	<b>ASPEK TEKNIS OPERASIONAL (SNI 03-3242-1994)</b>	<b>Bank Sampah Malang (BSM)</b>	<b>Terman Lapangan</b>	<b>Analisis</b>
		kelompok Unit BSM.	Dengan jangka waktu 2-3 minggu sekali.	ke BSM Pusat untuk dilakukan pengolahan sampah, dengan cara ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah yang terdapat di TPS maupun nanti di TPA.
7.	Pengangkutan dari TPS atau TPS Terpadu atau wadah komunal ke TPA frekuensinya dilakukan sesuai dengan jumlah sampah yang ada	Pengangkutan Sampah yang memiliki Nilai Jual, hasil dari pengomposan dan hasil kerajinan dapat di setor ke BSM Pusat dalam jangka waktu 2 minggu dengan menggunakan angkutan roda 4 oleh BSM Pusat.	Pengangkutan sampah dari halaman rumah, Gudang BSM atau Balai RW di lakukan 2-3 minggu sekali, kemudian dibawa ke BSM Pusat untuk diproses lebih lanjut.	Pengangkutan sampah yang dilakukan petugas bank sampah bukan untuk dibawa ke TPA tetapi pengangkutan menuju pengolahan bank sampah pusat untuk dilakukan proses pengolahan lanjutan sehingga sampah-sampah ini memiliki nilai jual kembali

Sumber: hasil Analisa 2015

Dari analisis dengan menggunakan standar SNI tersebut, dapat diketahui bahwa, dari segi teknis operasional program pengelolaan sampah yang dilakukan di Kelurahan Merjosari telah memenuhi standar pengelolaan sampah di pemukiman dengan prinsip 3R. Hal ini karena telah terpenuhinya aspek-aspek yang menjadi indikator penilaian Adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini berdampak besar, selain dapat

mengurangi volume sampah di lingkungan masyarakat juga dapat memberikan nilai ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat sendiri.

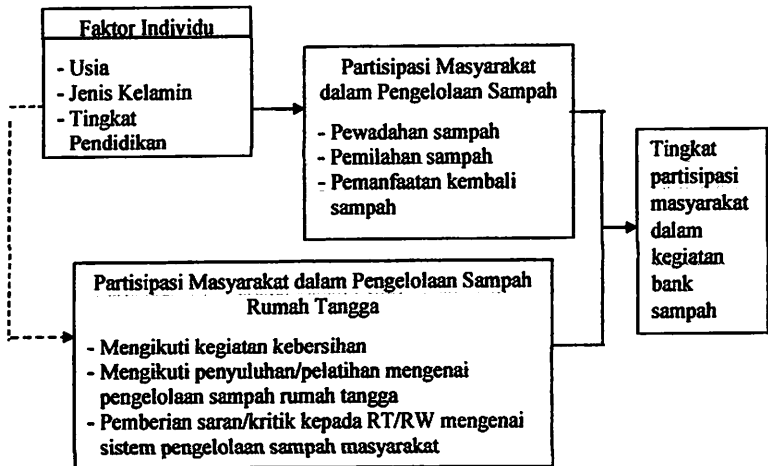
### **5.3 Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program BSM di Kelurahan Merjosari**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses-proses pengelolaan sampah mulai dari diri sendiri, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dilakukan secara langsung berarti masyarakat aktif menyumbangkan tenaga dalam proses pengelolaan sampah, seperti pemakaian bahan yang masih dapat digunakan untuk mengurangi sampah, memilah sampah, mengangkutnya ke tempat pembuangan sementara, memanfaatkan sampah kembali, dan mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa pembayaran retribusi untuk fasilitas pengelolaan sampah, mengikuti penyuluhan/pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, dan member saran/kritik kepada RT/RW mengenai sistem pengelolaan sampah masyarakat.

Tindakan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga tidak dapat terlepas dari berbagai faktor yang ada pada individu sebagai bagian dari masyarakat. Partisipasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pengelola persampahan. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Merjosari, tingkat keikutsertaan masyarakat dalam serial kegiatan pengelolaan sampah dalam program BSM Kota Malang dapat diuraikan sebagai ini

Diagram 5.20

### Kerangka Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah



Keterangan: —> Berhubungan secara langsung  
 ---> Berhubungan secara tidak langsung

Sumber: hasil Analisa 2015

### 5.3.1 Kondisi Demografis

Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu. Banyak studi yang meneliti tentang partisipasi rumah tangga dalam kegiatan pengelolaan sampah baik daur ulang maupun pengomposan, termasuk identifikasi factor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi rumah tangga. Faktor-faktor yang memiliki relevansi tersebut kemudian dipilih untuk memprediksi faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah di Kelurahan Merjosari.

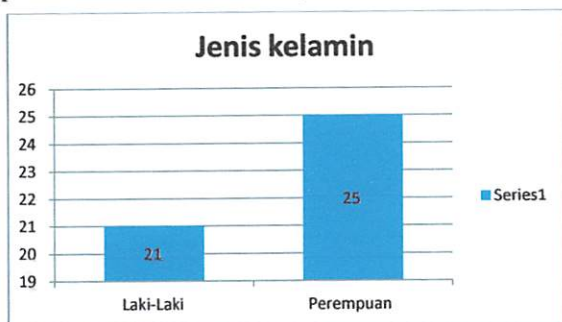
#### 5.3.1.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Tingkat partisipasi perempuan dalam kegiatan pengelolaan sampah cenderung lebih tinggi daripada laki-laki karena perempuan berperan

sebagai manager dalam rumah tangga yang mengurus seluruh urusan rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan sampah.

**Diagram 5.21**

**Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber: hasil Analisa 2015

Berdasarkan diagram 5.21 tersebut, dapat diketahui bahwa dari jumlah responden perempuan ternyata lebih besar dibandingkan jumlah responden laki-laki yaitu responden perempuan dengan presentase 25 orang. Dari hasil analisa jenis kelamin yang banyak terlibat dalam kegiatan bank sampah ini perempuan. Perempuan memiliki peranan besar dalam pengelolaan sampah, yaitu manager dalam rumah tangga, bertanggung jawab dalam kebersihan di dalam dan di sekitar rumah. Dengan demikian, diharapkan bahwa partisipasi harus dapat di penilaian masyarakat tentangan dalam rangka melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan lingkungan permukiman yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah yang meskipun responden lebih banyak perempuan, namun tidak dapat menjadi alasan bahwa responden laki-laki untuk tidak berperan aktif dalam kegiatan pemeliharaan dan perbaikan lingkungan permukiman melalui kegiatan bank sampah di Kelurahan Merjosari ini.

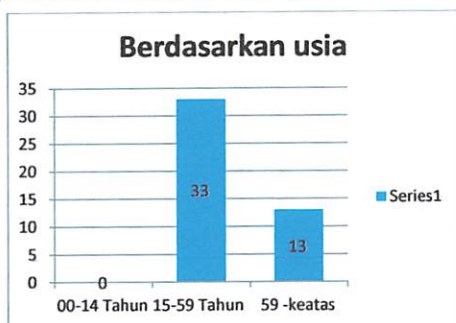
#### 5.3.1.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Umur sangat erat kaitannya dengan tingkat partisipasi, karena arah hubungan umur yang bertambah dapat memberikan tingkat partisipasi yang tinggi.

Begitu pula hubungan umur dengan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam program BSM di Kelurahan Merjosari ini.

**Diagram 5.22**

**Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Usia**



Sumber: hasil Analisa 2015

Dari diagram 5.22 diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden yang terlibat dalam kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari berumur antara 15.59 tahun dengan presentase 77,11% dan paling sedikit responden dengan usia lebih dari 59 tahun dengan presentase 22,89%. Hal ini dikarenakan umur produktif berkisar antara 15-59 tahun untuk berkarya dan memiliki kekreatifitasan serta daya imajinasi untuk menciptakan dan mengolah sesuatu yang baru.

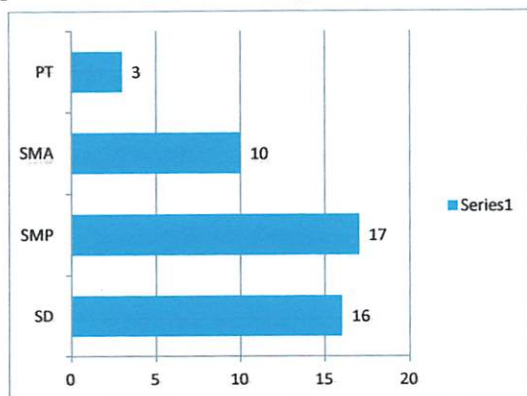
Umur tersebut merupakan kelompok usia yang produktif dan kedewasaan, sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan partisipasinya untuk melaksanakan program bank sampah oleh pemerintah Kota Malang di Kelurahan Merjosariyang telah ditetapkan, yaitu dalam rangka pemeliharaan dan perbaikan lingkungan permukiman dari sampah dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengelolaan sampah tersebut. Namun demikian, dukungan dari responden yang berusia matang dan lebih tua sangat diperlukan untuk mendukung dan memberikan pemikiran yang konstruktif kepada responden yang lebih muda agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan optimal.

### 5.3.1.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Faktor pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik kesadaran untuk dapat mengelola sampah dengan baik sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat sesuai dengan yang diharapkan.

Diagram 5.23

#### Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Pendidikan



Sumber: hasil Analisa 2015

Keterlibatan masyarakat untuk tidak membuang sampah secara sembarangan menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam hal menciptakan lingkungan bersih yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dengan presentase 30,12%, tingkat pendidikan SMP dengan presentase 37,35%, tingkat pendidikan SMA dengan presentase 25,30% dan perguruan tinggi dengan presentase 7,23%. Dengan demikian sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Merjosari sudah relatif memadai, karena sebagian besar responden adalah berpendidikan menengah dan perguruan tinggi. Kondisi yang demikian diharapkan dapat menampilkan partisipasi yang tinggi dalam melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan lingkungan permukiman melalui program bank sampah yang diterapkan



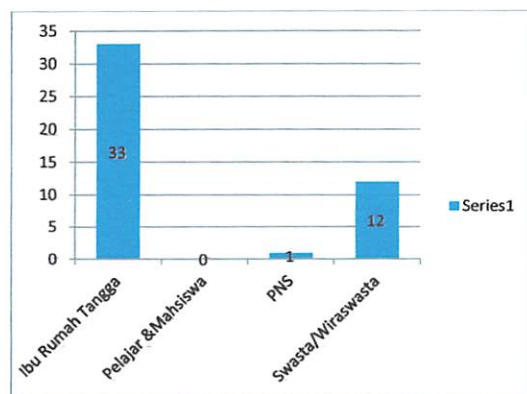
oleh pemerintah guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat di Kelurahan Merjosari. Saphores (2006) menemukan fakta bahwa masyarakat yang memiliki pendidikan yang baik terlibat secara aktif dalam program daur ulang dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah.<sup>1</sup>

#### 5.3.1.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Faktor mata pencapaian memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah baik di rumah maupun di tempat umum. Faktor mata pencapaian ini sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, semakin mapan kehidupan seseorang semakin tinggi kesadarannya dalam pengelolaan sampah baik di rumah, masyarakat maupun di tempat umum. Mata pencapaian juga berkaitan dengan ketersediaan waktu luang yang dimiliki oleh anggota rumah tangga untuk melakukan pengelolaan sampah.

Diagram 5. 24

#### Komposisi Penduduk Kelurahan Merjosari Berdasarkan Mata Pencapaian



Sumber: hasil Analisa 2014

<sup>1</sup> Alin Sri Maulina, 2012, " Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal PWK Vol.23, No.3, h.182

Diagram 5.24 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga yaitu dengan presentase 75,90%, kemudian diikuti responden yang bermata pencaharian sebagai swasta/ wiraswasta, yaitu dengan presentase 24,09%. Dapat diketahui pula bahwa responden yang bermata pencaharian sebagai buruh sebanyak 28 orang atau 24,35% dan pegawai negeri sipil (termasuk pensiunan) dengan presentase 1,20%. Dengan komposisi mata pencaharian responden yang demikian, menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan responden relatif belum memadai, namun demikian diharapkan mereka dapat memiliki partisipasi yang tinggi untuk berperan aktif dalam melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan lingkungan permukiman melalui kegiatan bank sampah ini. Dalam hal ini peranan pimpinan (Lurah, RT/ RW dan tokoh masyarakat) sangat penting untuk mendorong dan memberikan motivasi kepada warganya dalam setiap usaha perbaikan dan pemeliharaan lingkungan permukiman di wilayah Kelurahan Merjosari.

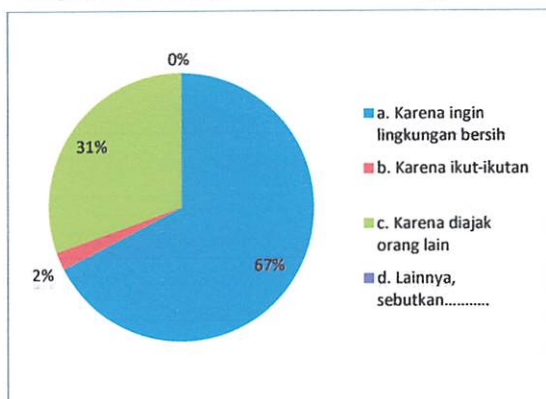
### **5.3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung secara individu, keluarga, kelompok masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Partisipasi yang dilakukan masyarakat didasarkan pada sembilan dasar, yaitu berdasar atas derajat kesukarelaan, cara keterlibatan, keterlibatan dalam proses pembangunan terencana, tingkatan organisasi, intensitas frekuensi kegiatan, lingkup liputan kegiatan, efektifitas, pihak yang terlibat dan gaya partisipasi. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat pada kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari kalau dilihat berdasar atas derajat kesukarelaan, berupa partisipasi bebas. Dikatakan partisipasi bebas, karena masyarakat

melibatkan diri secara sukarela baik secara spontan ataupun terbuju, seperti hasil kuisisioner yang diperlihatkan pada Diagram 5.25 berikut ini.

**Diagram 5.25 Dorongan Terlibat Dalam Program BSM**



Sumber: hasil Analisa 2015

Partisipasi yang diikuti masyarakat di Kelurahan Merjosari yang tergabung dalam kelompok bank sampah Unit Kelurahan Merjosari ini 67,47% bergabung dalam BSM Kota Malang ini karena dorongan ingin melihat lingkungan disekitarnya bersih. Sedangkan 31,33% dorongan masyarakat dalam bergabung dengan BSM Kota Malang karena diajak orang lain yang sudah tergabung dalam BSM Kota Malang. Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pengelolaan sampah yang ada disekitar lingkungan, karena dampak yang ditimbulkan adanya sampah yang menumpuk begitu besar. Dengan adanya program BSM yang diterapkan Kota Malang, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program ini.

Berdasarkan cara keterlibatan, bentuk partisipasi masyarakat dalam program BSM Kota Malang dapat dikatakan berpartisipasi langsung dan tidak langsung. Partisipasi langsung yang diberikan masyarakat seperti yang sudah proses pewadahan sampah, proses pemilahan sampah, serta proses pengelolaan sampah. Sedangkan partisipasi tidak langsung terutama diberikan pada tahap

pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas bank sampah setempat. Dalam pengelolaan sampah ini, masyarakat juga ikut terlibat secara langsung berupa pembuatan kerajinan dan pembuatan kompos.

### 5.3.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program BSM

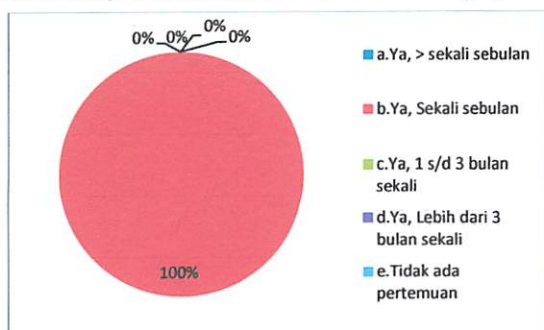
Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan masyarakat dalam ikut serta bertanggung jawab baik pasif maupun aktif secara individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk mewujudkan kebersihan baik diri maupun lingkungan. Disini masyarakat secara langsung dilibatkan dari sejak proses kegiatan pengelolaan sampah

#### 1. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan Musyawarah

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berupa bank sampah di Kelurahan Merjosari berupa keikutsertaan masyarakat dalam pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh BSM Kota Malang.

Diagram 5.26

pertemuan/musyawarah warga dalam membicarakan program BSM



Sumber: hasil Analisa 2015

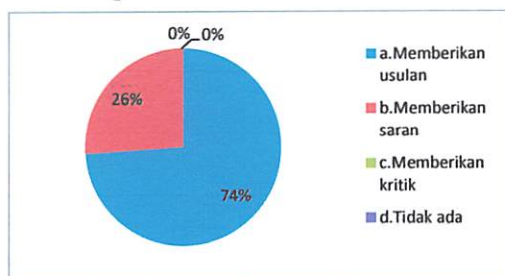
Berdasarkan diagram 5.26 diketahui bahwa responden yang menyatakan pernah diadakan pertemuan atau musyawarah sebesar 100%. Pertemuan ini dilakukan rutin setiap sebulan sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Merjosari yang tergabung dalam kelompok bank sampah

diajak musyawarah untuk membahas perencanaan program bank sampah. Hal ini dikarenakan adanya kesempatan, kemampuan serta kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah ini.

Dalam pertemuan atau musyawarah yang diadakan oleh bank sampah, masyarakat yang terlibat memberikan partisipasinya berupa bentuk sumbangan pemikiran dalam pikiran dalam pertemuan-pertemuan yang membicarakan tentang rencana kegiatan dan komitmen yang akan dilaksanakan selanjutnya.

**Diagram 5.27**

**Partisipasi Dalam Pertemuan Program BSM**



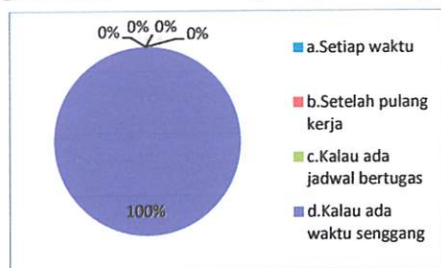
Sumber: hasil Analisa 2015

Dalam sumbangan masyarakat dalam pertemuan 66,27% mereka menyumbang usulan dan 33,75% mereka menyumbang saran. Sumbangan pikiran yang diberikan masyarakat adalah berupa usulan, saran dan kritik dalam forum pertemuan yang diadakan. Mereka lebih aktif dalam memberikan saran demi kemajuan kegiatan bank sampah kedepannya.

Pertemuan yang dilakukan dalam pembahasan program-program kegiatan bank sampah setiap satu bulan sekali. Masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan pertemuan tersebut rata-rata ketika waktu senggang.

Diagram 5.28

Waktu yang Disediakan untuk ikut kegiatan pertemuan program BSM



Sumber: hasil Analisa 2015

Dari diagram 5.28 diatas, masyarakat yang mengikuti kegiatan pertemuan program BSM Kota Malang pada saat waktu senggang dengan presentase 100%. Adanya kegiatan lain yang dilakukan masyarakat, mereka membagi waktu antara bekerja atau kegiatan yang lain dengan ikut dalam pertemuan tersebut. Intensitas kehadiran dalam pertemuan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil dalam rapat, sehingga dengan banyaknya warga/anggota yang hadir, maka keputusan dapat dicapai secara mufakat/bulat. Ini akan dapat memberikan keuntungan (profit) bagi para anggota, yaitu berupa dukungan atau bantuan baik moril maupun materil dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Dalam pertemuan/musyawarah tentang program bank sampah, agar partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga masih tetap stabil dan semangat, maka diharapkan dari pemerintah melalui kader lingkungan yang ada dimasing-masing kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari selalu mendampingi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya pemerintahan kelurahan harus rutin mengadakan dialog supaya tahu apa kesulitan dari warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat.

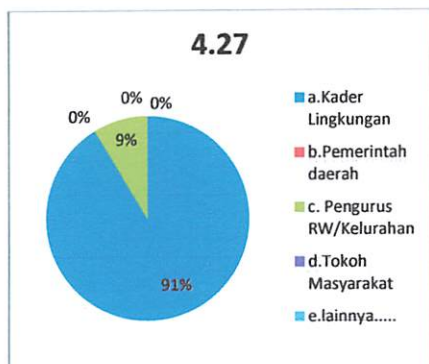
Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, maka harus ada sosial learning dari pemerintah, sehingga masyarakat merasa diajak dan ditanggapi dalam pengelolaan sampah.

Pendampingan pihak pemerintah dalam hal pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut tidak hanya bersifat sementara akan tetapi selalu berkoordinasi pada masyarakat, supaya masyarakat termotifasi untuk melakukan secara berkelanjutan.

Dalam pertemuan tentang program-program kegiatan bank sampah, keputusan dalam hasil pertemuan banyak diputuskan oleh kader lingkungan dengan presentase 91% dan ditentukan oleh pengurus RW/kelurahan dengan presentase 9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 5.24 di bawah ini

**Diagram 5.29**

**Pengambilan Keputusan Rencana Kegiatan Program BSM**



Sumber: hasil Analisa 2015

Keputusan dari kader lingkungan yang dipercaya oleh pemerintah sebagai wakil dari pemerintah Kota Malang yang diharapkan mumpuni dalam manajemen pengelolaan sampah. Namun hal itu juga tidak terlepas dari ide, gagasan, kritik dan saran yang diberikan masyarakat terhadap kegiatan bank sampah untuk lebih baik lagi kedepannya.

## 2. Sumbangan masyarakat dalam Program BSM

Memberi sumbangan merupakan cerminan dari wujud partisipasi, kepedulian akan hakekat masalah dan untuk membiayai maupun untuk memenuhi kebutuhan akan permukiman yang sehat dan kondisi kehidupan yang sejahtera.

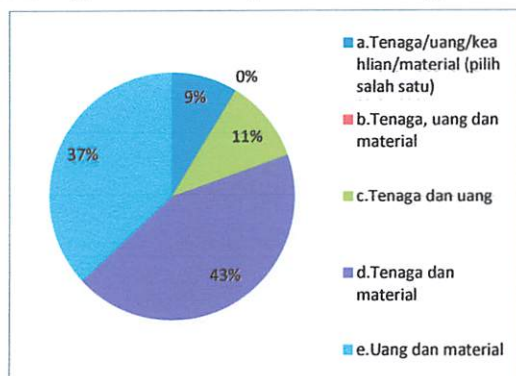


Sedangkan kriterianya meliputi: sumbangan pikiran, sumbangan uang/materi, dan sumbangan tenaga.

Temuan pada Kelurahan Merjosari menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan program bank sampah, bentuk partisipasi masyarakat sebagian besar berbentuk lebih dari dua wujud sumbangan, namun yang menonjol disini adalah sumbangan dalam bentuk tenaga, karena sumbangan dalam bentuk tenaga ini disumbangkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat yang tergolong rendah dan tidak menentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram 5.30 di bawah ini

**Diagram 5.30**

**Sumbangan Diberikan Masyarakat Dalam Program BSM**

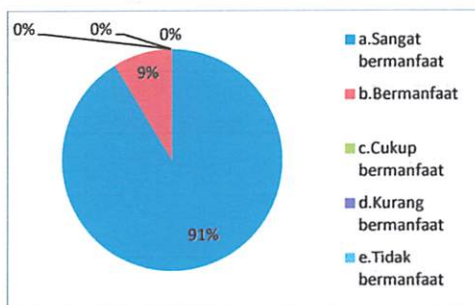


Sumber: hasil Analisa 2015

Permasalahan sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahannya seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna dengan mendaur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat. Pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem bank sampah merupakan metode untuk pengelolaan sampah agar bisa lebih produktif dan mampu diberdayakan. Tentunya program ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.



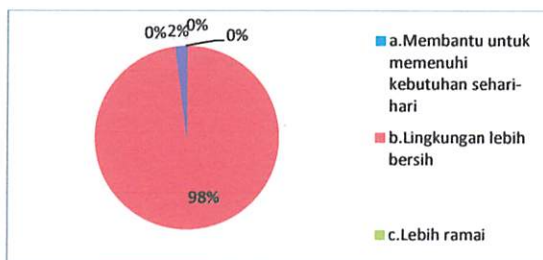
**Diagram 5.31**  
**Program BSM Yang Diadakan Memberikan Manfaat Langsung**



Sumber: hasil Analisa 2015

Bank sampah pun bisa didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan maupun menjadikan sampah menjadi pupuk buatan sehingga sampah bisa memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tujuan pendirian bank sampah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang bersih, sehat dan rapi, dan bersih. Bank sampah ini 98% sangat bermanfaat dan 2% bermanfaat. Manfaat dari program bank sampah ini 98% lingkungan menjadi bersih dan 2% bisa ketemu banyak orang karena bank sampah merupakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, masyarakat yang banyak terlibat dalam pengelolaan sampah ini.

**Diagram 5.32**  
**Manfaatnya Program BSM**



Sumber: hasil Analisa 2015

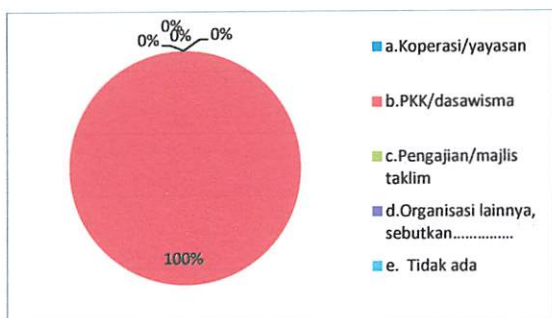
Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di ke tempat penampung sampah yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan. Pelaksanaan Bank Sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Tindakan nyata mengelola sampah dengan benar dapat dilakukan mulai dari paling sederhana yaitu mengubah sampah menjadi kompos dan menjual keluar Kota Malang. Tujuan dibangunnya Bank Sampah sebenarnya bukan Bank Sampah itu sendiri, tetapi sebagai strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat "berkawan" dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Oleh karena itu Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat

### **3. Keikutsertaan Organisasi Lain**

Bentuk organisasi merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat yang mencerminkan adanya partisipasi masyarakat setempat untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh mereka, yaitu perbaikan dan pemeliharaan lingkungan permukiman seperti bank sampah yang bergerak dalam pengelolaan sampah lingkungan. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai bentuk organisasi apa yang cenderung dibentuk dan diikuti oleh masyarakat di Kelurahan Merjosari, dapat dilihat pada diagram 5.33 sebagai berikut:

Diagram 5.33

Organisasi apa saja yang ada di lingkungan Anda selain BSM

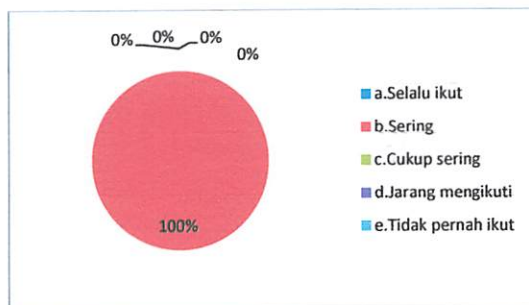


Sumber: hasil Analisa 2015

Dari diagram 5.33 jenis organisasi yang banyak diikuti oleh masyarakat di Kelurahan Merjosari selain bank sampah yaitu kegiatan PKK/dasawisma dengan presentase 100%. Kegiatan PKK ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Merjosari terutama PKK ini banyak diikuti oleh perempuan di Kelurahan Merjosari ini. Kegiatan ini memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat misalnya mengadakan peragaan – peragaan jenis masakan, berbagai kerajinan tangan, pembuatan keset, sulak, sapu, anyaman bambu, konfeksi, pembuatan kue, dsb.

Intensitas kehadiran dalam pertemuan dipengaruhi oleh adanya kesadaran akan partisipasi dan perbaikan lingkungan serta alasan yang bersifat profit (menguntungkan). Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai intensitas kehadiran dalam pertemuan yang diadakan oleh masyarakat di Kelurahan Merjosari dapat dilihat pada diagram 5.34 sebagai berikut:

**Diagram 5.34**  
**Sering Mengikuti Kegiatan Organisasi Selain BSM**



Sumber: hasil Analisa 2014

Berdasarkan diagram 5.34, dapat diketahui bahwa responden yang cenderung sering hadir dalam pertemuan masyarakat dengan presentase 100%. Responden yang sering hadir dalam setiap pertemuan, menjelaskan bahwa mereka berusaha senantiasa hadir dalam pertemuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini ditemukan fakta, bahwa responden yang selalu hadir dalam setiap pertemuan organisasi atau pertemuan masyarakat adalah mereka yang menjadi anggota organisasi informal.

Intensitas kehadiran dalam pertemuan organisasi tersebut sangat berpengaruh terhadap interaksi dengan warga sekitar dan dapat memberikan kesan hubungan yang harmonis, artinya bahwa dalam pergaulan masyarakat sekitar, mereka yang intensif hadir dalam pertemuan cenderung lebih 'diterima' oleh lingkungannya yang berarti pula telah berhasil dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Kecenderungan lainnya adalah, masyarakat lebih takut memperoleh hukuman sosial, yang berupa pengucilan, cemooh, gunjingan (khususnya bagi kaum ibu/wanita) dan sebagainya, sehingga hal ini nantinya dapat berpengaruh terhadap kehidupan keluarga mereka yang memperoleh 'label' sebagai orang yang tidak bisa bermasyarakat.

### 5.3.2.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program BSM

Untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam analisis ini digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Dengan menggunakan Skala Likert, dapat diketahui skor masing-masing indikator dari variabel yang kita dapatkan dari jawaban responden, sehingga tingkat partisipasi dapat kita ketahui melalui total skor secara keseluruhan dari seluruh variabel. Penilaian menyangkut tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah dalam bentuk distribusi frekuensi dan deskriptif kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut ini.

Distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ngetahui tentang program BSM yang diterapkan di Kelurahan Merjosari ini dengan presentase 66,27% sudah tahu dan 4,82% cukup tahu.

Dari hasil analisa distribusi frekwensi diperoleh kelompok-kelompok yang tergabung di bank sampah unit Kelurahan Merjosari ini rata-rata sudah tahu untuk program BSM yang diterapkan dikelurahan ini. Kegiatan-kegiatan sosialisasi langsung di lapangan kepada masyarakat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan persampahan. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah ini lebih aktif dalam program-program yang diterapkan oleh bank sampah karena tingkat kesadaran yang tinggi akan manfaatnya bagi mereka.

Keaktifan masyarakat yang tinggi dalam mengikuti program BSM yang diterapkan oleh pemerintah Kota Malang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dinyatakan sudah sangat menyadari akan adanya dampak kerusakan lingkungan yang akan terjadi apabila masyarakat tidak memiliki kemauan untuk mengurangi pencemaran akibat sampah yang terjadi. Diperlukannya pembinaan dari pemerintah secara kontinyu untuk dapat mencapai target kebersihan dengan optimal.

Keaktifan dalam mengikuti program bank sampah yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Merjosari dengan presentase 59,04% sering ikut aktif dalam program bank sampah dan 15,66% kadang-kadang masyarakat yang aktif dalam program bank sampah ini.

Dari hasil analisa distribusi frekwensi diperoleh kelompok-kelompok yang tergabung di bank sampah unit Kelurahan Merjosari ini rata-rata sering aktif dalam program BSM yang diterapkan dikelurahan ini.. Kegiatan bank sampah ini telah berhasil mengubah paradigma masyarakat terhadap sampah. Perubahan paradigma tersebut juga mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi prolingkungan, sehingga masyarakat hidup bersih, sehat dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungannya

Kesehatan masyarakat terjamin apabila masyarakat penghasil sampah memiliki pemahaman dan kesadaran untuk dapat mengelola sampahnya dengan benar dan kebersihan dapat tertangani dengan baik apabila masyarakat memiliki kesadaran dalam berperilaku untuk selalu tertib mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan bersama antara pengelola dan masyarakat. Masyarakat termotivasi dan peduli untuk ikut menjaga kebersihan apabila pemahaman atas pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diajarkan sejak usia dini. Dari sinilah diperlukan partisipasi masyarakat berupa sumbangan dalam bentuk materil, maupun tenaga dalam pelaksanaan program-program bank sampah. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah lebih banyak menyumbangkan tenaga dan material dengan presentase 46,99% dan 9,64% masyarakat menyumbang tenaga atau uang atau keahlian dan material. Masyarakat menyumbang material berupa sampah-sampah yang mereka hasilkan sendiri, selain itu mereka menyumbangkan tenaga dan keahlian dalam pengolahan sampah tersebut.

Kontribusi atau partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga, uang dan material dalam pelaksanaan program BSM yang diterapkan di Kelurahan Merjosari merupakan bentuk komitmen yang telah disepakati bersama-sama tersebut. Wujud sumbangan tenaga berupa proses pengelolaan sampah dari pengumpulan, pemilahan sampai pembuatan kerajinan dan pengomposan yang dilakukan masyarakat dalam kelompok bank sampah ini. Sumbangan uang yang diberikan masyarakat berupa hasil penjualan dari pengolahan sampah-sampah ini. Sedangkan sumbangan material berupa sampah-sampah yang mereka hasilkan dan mereka kumpulkan untuk diolah.

Dalam program bank sampah yang diterapkan ke masyarakat di Kelurahan Merjosari melalui pertemuan/permusyawarah, masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah ini memiliki tingkat kehadiran yang sangat tinggi dengan presentase 51,81% selalu hadir dalam pertemuan yang diadakan setiap satu bulan sekali dan 14,46% masyarakat cukup sering hadir dalam pertemuan ini. Masyarakat yang sering hadir karena merasa pertemuan ini memberikan manfaat bagi mereka serta lingkungannya, sedangkan masyarakat yang cukup sering hadir tidak setiap pertemuan mengikuti karena kepentingan masyarakat yang berbeda-beda.

Kemauan masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dinyatakan sudah sangat menyadari akan adanya dampak kerusakan lingkungan yang akan terjadi apabila masyarakat tidak memiliki kemauan untuk mengurangi pencemaran akibat sampah yang terjadi. Diperlukannya pembinaan dari pemerintah secara kontinyu untuk dapat mencapai target kebersihan dengan optimal. Dengan dilakukan pertemuan rutin ini, pemerintah juga akan lebih mudah mengontrol kegiatan bank sampah.

Dalam pertemuan masyarakat diajak musyawarah untuk membahas perencanaan program-program bank sampah. Karena adanya kesempatan, kemampuan serta kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program bank sampah ini. Dalam musyawarah masyarakat diberi kesempatan menyampaikan gagasan atau ide pengolahan sampah tetapi dalam pemberian sumbangan peralatan, pengadaan tenaga serta penjelasan kondisi lokasi yang menjadi sasaran masih kurang. Untuk keaktifan masyarakat dalam diskusi dengan presentase 53,01% cukup tinggi dan 46,99% keaktifan rendah. Selanjutnya gagasan atau ide warga tersebut dibahas bersama-sama.

Lingkungan, sampah dan masyarakat ketiganya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan akan sehat jika sampah dikelola dengan baik, sampah dapat dikelola dengan baik bila masyarakat yang menghasilkan sampah memiliki kesadaran akan pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan bank sampah ini diimbangi dengan kegiatan penunjang untuk kebersihan lingkungan.

Partisipasi masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Partisipasi masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Dalam pra pengelolaan sampah membutuhkan partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan sampahnya sendiri. Pevadahan merupakan suatu cara penampungan sampah sementara baik di sumbernya, individual maupun komunal.

**Tabel 5.2**

**Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Dengan Skala Likert**

No	Kategori	Skoring	Frewkensi			Jumlah	Skor
			PKK Jaya	BS Melati	BSM Merjosari		
<b>1. Pengetahuan tentang program BSM</b>							
a.	Sangat tahu	5	5	6	4	20	100
b.	Sudah tahu	4	9	7	13	33	132
c.	Cukup tahu	3	2	0	0	5	15
d.	Kurang tahu	2	0	0	0	2	4
e.	Tidak tahu	1	0	0	0	1	1
<b>2. Keaktifan Dalam Mengikuti Program BSM</b>							
a.	Selalu mengikuti	5	2	4	3	14	70
b.	Sering	4	7	9	11	31	124
c.	Kadang-kadang	3	7	0	3	13	39
d.	Pernah	2	0	0	0	2	4
e.	Tidak pernah	1	0	0	0	1	1



### 3. Sumbangan dalam Program BSM

a. Tenaga/uang/keahlian/material (pilih salah satu)	5	1	0	3	9	45
b. Tenaga, uang dan material	4	0	0	0	4	16
c. Tenaga dan uang	3	2	1	2	8	24
d. Tenaga dan material	2	8	7	5	22	44
e. Uang dan material	1	5	5	7	18	18

### 4. Frekuensi Kehadiran Dalam Pertemuan Program BSM

a. Selalu hadir	5	10	6	9	30	150
b. Sering hadir	4	6	5	4	19	76
c. Cukup sering	3	0	2	4	9	27
d. Jarang hadir	2	0	0	0	2	4
e. Tidak pernah hadir	1	0	0	0	1	1

### 5. Tingkat Keaktifan Diskusi Dalam Pertemuan

a. Sangat tinggi	5	0	0	0	5	25
b. Tinggi	4	0	0	0	4	16
c. Cukup tinggi	3	8	8	7	26	78
d. Rendah	2	8	5	10	25	50
e. Sangat rendah	1	0	0	0	1	1

### 6. Ikut Kegiatan Penunjang Program BSM (kerja Bakti, dll)

a. Selalu ikut	5	4	6	9	35	175
b. Sering	4	6	7	3	31	124
c. Cukup sering	3	6	0	5	17	51
d. Jarang mengikuti	2	0	0	0	0	0
e. Tidak pernah ikut	1	0	0	0	0	0

---

**SKOR TOTAL**

**1415**

Sumber: hasil Analisa 2015

Jenis partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Merjosari dalam pengelolaan sampah, berupa tenaga (*physical participation*), yaitu partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu. Dalam partisipasi ini masyarakat di Kelurahan Merjosari membentuk kelompok untuk lebih mudah dalam kegiatan pengelolaan sampah ini. Partisipasi masyarakat lain yaitu untuk bekerja menjadi pengangkut, pemilah dan pengomposan. Masyarakat yang ikut dalam pengelolaan sampah ini merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat yang tidak mempunyai penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program bank sampah dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang

Dari uraian sebelumnya yang menjelaskan tentang hasil pilihan responden terhadap 6 (*enam*) variabel dengan masing-masing 5 (*lima*) indikatornya yang menyangkut tingkat partisipasi masyarakat, maka secara kuantitatif dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tersebut dengan menjumlahkan skor masing-masing indikator yang didapatkan dengan mengalikan skala masing-masing dengan frekuensi jawaban responden.

Dari 6 variabel dan 5 indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai 5 tersebut menggunakan Skala Likert (Riduwan, 2004:88)<sup>2</sup>, dengan jumlah sampel 46 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan ( $46 \times 5 \times 1$ ) adalah 230 dan skor maksimum ( $46 \times 5 \times 5$ ) adalah 1150, maka intervalnya  $((1150-230)/5)$  adalah 184. Sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakatnya adalah:

- Sangat tinggi, bila memiliki skor : 1150 - 920
- Tinggi, bila memiliki skor : 920 – 690

---

<sup>2</sup> Ibrahim Surotinojo, 2009, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Gorontalo", Tesis Program Pascasarjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang, h. 13

- Cukup tinggi, bila memiliki skor : 690 – 460
- Rendah, bila memiliki skor : 460- 230
- Sangat rendah, bila memiliki skor : 230 – 0

telah diketahui total skor yang diperoleh adalah sebesar 1150, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Merjosari yang tergabung dalam kelompok bank sampah ini dapat dikatakan **Sangat Tinggi** karena berada pada tingkat interval 1150 - 920.

Kegiatan pengelolaan sampah dalam bank sampah ini melibatkan hampir seluruh elemen masyarakat, terutama perempuan. Perempuan yang paling banyak ikut terlibat dalam kelompok bank sampah di Kelurahan Merjosari ini dalam kesehariannya begitu dekat dengan sampah, karena sebagian besar pekerjaan domestik rumah tangga dilakukan oleh perempuan. Selain itu juga tingkat pendidikan mempengaruhi dalam keikutsertaan masyarakat di bank sampah. Tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi mempengaruhi terhadap pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan lingkungan.

Berdirinya bank sampah merupakan terobosan dalam menanggulangi permasalahan sampah. Membiasakan masyarakat menabung sampah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di Kelurahan Merjosari. Bank sampah dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Manfaat langsung yang dirasakan masyarakat adalah tidak lagi kesulitan membuang sampah, lingkungan menjadi bersih serta masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan meskipun jumlahnya tidak seberapa.

### **5.3.2.3 Temuan Tingkatan Partisipasi Masyarakat**

Untuk mengetahui tingkatan partisipasi yang dilakukan masyarakat yang tergabung dalam kelompok bank sampah Kelurahan Merjosari pada program BSM, dapat digambarkan dengan alat yang disebut Matriks, mulai dari tingkat tidak berperan, tidak langsung, konsultatif, terbagi sampai dengan tingkat pengendalian penuh oleh masyarakat digambarkan dengan sumbu tegak, sedangkan tahapan kegiatan mulai dari inisiatif warga, perencanaan, rancangan, pelaksanaan hingga pemeliharaan digambarkan dengan sumbu datar. Dalam

matriks berikut akan diperlihatkan hubungan antara kelima tingkatan partisipasi menurut derajat keterlibatan masyarakat dengan kelima tahapan program.

**Tabel 5.3**  
**Tingkatan Partisipasi dan Tahapan Program**

Tingkatan Partisipasi	Tahapan Program				
	Inisiatif	Rencana	Rancangan	Pelaksanaan	Pemeliharaan
1. Tidak ada ( <i>None</i> )					
2. Tidak Langsung ( <i>Indirect</i> )	v		v		
3. Konsultatif ( <i>Consultative</i> )					
4. Pengendalian Terbagi ( <i>Shared Control</i> )		v			
5. Pengendalian Penuh ( <i>Full Control</i> )				v	v

Sumber: hasil Analisa 2015

Berdasarkan gambaran pada tabel diatas, dapat dilihat hubungan masing-masing tingkatan dengan tahapan program melalui tanda v. Dalam tahapan inisiatif program BSM peran pemerintah (*outsider*) merupakan yang paling dominan, sehingga tahap ini digolongkan pada tingkatan tidak langsung (*indirect*). Tahapan inisiatif dimasukkan dalam tingkatan tidak langsung, karena pada tahap ini, inisiatif program dan penentuan daftar panjang (*long list*) serta daftar pendek (*short list*) desa/kelurahan terseleksi calon penerima program bank sampah diprakarsai dan ditentukan sepenuhnya oleh pemerintah. Informasi yang dijadikan dasar penentuan daftar panjang dan daftar pendek hanya berdasarkan pada data sekunder dan pengamatan di lokasi kelurahan calon penerima program. Sedangkan dalam tahapan rencana, partisipasi masyarakat berada pada tingkatan pengendalian terbagi (*shared control*). Dalam tahapan rencana, mulai pada proses seleksi kelurahan terpilih dalam program BSM ini, peran dan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam program sangat menentukan keberhasilan

terpilihnya Kelurahan Merjosari sebagai lokasi penerima program BSM serta pelaksanaan program selanjutnya. Disamping itu peran pemerintah dan fasilitator sebagai outsider juga masih cukup penting untuk mengarahkan dan mendampingi dalam proses-proses perencanaan tersebut. Dalam tahapan ini juga masyarakat sudah membentuk organisasi Kelompok Bank Sampah Unit Kelurahan Merjosari yang terbagi menjadi 3 kelompok yang dipersiapkan untuk pelaksanaan program pengelolaan sampah melalui bank sampah. Jadi, antara masyarakat dengan outsider saling berinteraksi dan secara bersama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan. Tahap pembuatan rancangan adalah tahap yang sangat teknis dan harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya. Dalam program BSM dilakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah berupa pembuatan kerajinan dan pembuatan kompos dari sampah. Berdasarkan hal itu, maka pada tahapan rancangan ini tingkatan partisipasi masyarakat Kelurahan Merjosari termasuk dalam tingkatan tidak langsung (indirect).

Dalam tahapan pelaksanaan dan pemeliharaan program BSM tingkatan partisipasi masyarakat Kelurahan Merjosari berada pada tingkatan tertinggi yaitu tingkatan pengendalian penuh (full control). Penentuan tingkatan pengendalian penuh pada tahapan pelaksanaan dan pemeliharaan program berdasarkan pada kenyataan bahwa dalam proses ini masyarakat lebih mendominasi seluruh kegiatan dan pada pengambilan keputusan, walaupun peran masyarakat ini sudah didelegasikan kepada masing-masing kelompok bank sampah sebagai organisasi pengelola bank sampah. Peran pemerintah daerah dan fasilitator sebagai outsider hanya cukup melakukan pengamatan atau memberikan sesuatu secara teknis membantu ketika diperlukan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data, program Bank Sampah mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar yang selama ini menjadi pemandangan yang kurang menarik disekitar Kelurahan Merjosari.
2. Berdasarkan analisis data, setelah adanya program bank sampah ini, terjadi sedikit peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di Kelurahan Merjosari. Hal ini didapat dari hasil jawaban responden yang menjawab kondisi keuangan mereka sedikit meningkat setelah adanya program bank sampah ini. Walaupun jangka waktu untuk mendapatkan uang tersebut sekitar 1-3 bulan sekali, tetapi masyarakat sangat terbantu dengan hasil yang diperoleh untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, sampai memperbaiki kualitas kesehatan.
3. Berdasarkan analisis data, setelah program bank sampah ini berjalan, ada begitu banyak manfaat yang dirasakan masyarakat dengan menabung sampah. Masyarakat menabung sampah, masyarakat juga mendapatkan uang. Dengan pendapatan yang diperoleh dari bank sampah, masyarakat menjadi semakin mudah dalam membiayai pendidikan anak. Rata-rata masyarakat yang menabung memiliki keluarga dan anak yang masih usia sekolah. Dengan adanya pendapatan yang diperoleh dari bank sampah, masyarakat menjadi terbantu dalam membiayai pendidikan anak demi mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.
4. Berdasarkan analisis data, banyak perubahan yang terjadi pada sarana kesehatan di Kelurahan Merjosari. Karena bank sampah didirikan di Kelurahan ini, otomatis semua juga mendapatkan dampak setelah adanya pembangunan bank sampah, termasuk sarana dan prasarana kesehatan di

Kelurahan Merjosari. Selain ini, kesehatan masyarakat juga mengalami peningkatan.

## **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak pengelola bank sampah dalam hal ini di naungi oleh Pemkot Malang disarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat meliputi kampanye massal Bank Sampah melalui penyebaran poster, iklan media cetak, kampanye di sekolah agar jumlah nasabah yang menabung sampah semakin meningkat dan masyarakat memahami cara memperlakukan sampah dengan baik dan benar. Hal tersebut diperlukan kader-kader yang aktif di setiap RT untuk mengajak warga lain agar ikut menabung sampah di bank sampah.
2. Pihak pengelola bank sampah disarankan melakukan kerjasama dengan instansi - instansi yang peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan manfaat dalam hal sosialisasi kepada masyarakat untuk membuat bank sampah ini mendapatkan tempat di masyarakat bahwa bank sampah ini memiliki dampak yang begitu besar bagi lingkungan maupun pendapatan.
3. Pihak pengelola bank sampah disarankan juga membuka layanan pinjaman dengan pengembalian pinjaman dalam bentuk sampah agar dapat mengurangi beban ekonomi masyarakat sekitar.
4. Cara pengendalian sampah yang paling sederhana adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk tidak merusak lingkungan dengan sampah. Selain itu diperlukan juga kontrol sosial budaya masyarakat untuk lebih menghargai lingkungan.
5. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel dan indikator yang lebih bervariasi untuk mendapatkan keakuratan data penelitian.

### Daftar Pustaka

- Adi Pahrudin, 2011, "Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat", Penerbit: Humaniora, Bandung.
- Arikunto, suharmini. 2010, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, rineka cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Data Sensus Penduduk Indonesia tahun 2011. BPS:Jakarta.
- Cecep dani sucipto, 2012, "Teknologi pengolahan daur ulang sampah", gosyen publishing, yogyakarta.
- Eddy K.S.M, 2007, "Pengelolaan lingkungan hidup" Djambatan, Jakarta.
- Kastaman R. dan Moetangad A. K. 2207, "Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah Sistem pengelolaan Reaktor Sampah terpadu", Penerbit: Humaniora , Bandung.
- Kementrian Negara Lingkungan Hidup. 2008. *STATUS Lingkungan Hidup Indonesia 2007*. Jakarta.
- Profil Bank Sampah.2012. *Profil Bank Sampah 2012* . Kementrian Lingkungan Hidup: Jakarta.
- Prihtiyani, E. 'Masyarakat Bandegan Dirikan Bank Sampah', 2008.
- Sucipto D.C. , 2012, "Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah" Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Pengelolaan Sampah* No 18 tahun 2008.





***LAMPIRAN***

## QUESTIONER

Surveyor .....

Hari/ tanggal .....

Latar belakang penyebaran Questioner :

Questioner ini dibuat dan disebar dengan tujuan untuk mengetahui Dampak program Bank Sampah Terhadap Sosial ekonomi Masyarakat Dikelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru. Tujuan questioner tersebut nantinya akan menjadi suatu data atau informasi yang akan digunakan dalam membantu proses penyelesaian studi penelitian ini. Pentingnya penelitian ini adalah dapat mengetahui partisipasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang lebih rinci.

### I. Identitas Responden

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Alamat : \_\_\_\_\_
3. Jenis kelamin : \_\_\_\_\_
4. Umur : \_\_\_\_\_
5. Pendidikan Terakhir : \_\_\_\_\_
6. Pekerjaan : \_\_\_\_\_

### II. Pengelolaan sampah

1. Sudah berapa lama bergabung dengan Bank Sampah Malang (BSM)?  
a. <1 Tahun                      b. 1 Tahunan                      c. > 2 Tahun
2. Apa alasan anda mau bergabung dengan bank sampah\*  
a. Karena tertarik ada manfaatnya (setelah ada sosialisasi)  
b. Karena diwajibkan oleh pemerintah setempat (RT/RW/Kel/Kec)  
c. Tertarik manfaat dan diwajibkan (RT/RW/Kel/Kec)  
d. Tertarik manfaat inisiatif sendiri

*\*Jawaban boleh lebih dari 1.*

3. Berapakah kira-kira sampah yang telah dipilah setiap hari/kg/KK?  
a. <1kg/hari/KK                      b. 1 kg/hari/KK                      c. >2 kg/hari/KK
  4. Jenis sampah apa saja yang dipilah?\*
- |            |          |            |
|------------|----------|------------|
| a. Plastik | b. Logam |            |
| c. Kertas  | d. Kaca  | e. Lainnya |

*\*Jawaban boleh lebih dari 1.*

5. Jenis wadah sampah apa saja yang dipakai?  
a. Tong plastik                      b. Tong karet                      c. Lainnya

6. Berapa jumlah wadah/tempat sampah yang dipakai setiap KK?
  - a. 1 Unit T. Sampah
  - b. 2 Unit T. Sampah
  - c. Lainnya
7. Bagaimana cara pengumpulan sampah yang telah dipilah dari rumah?
  - a. Individu
  - b. Komunal
  - c. lainnya
8. Jenis sampah apa saja yang anda diolah dirumah?
  - a. Anorganik
  - b. Organik
  - c. lainnya
9. Apakah saat ini pernah membuat kerajinan?
  - a. Pernah
  - b. Sering
  - c. Tidak Pernah
10. Jenis sampah apa saja paling sering dibuat kerajinan?
  - a. Plastik
  - b. Logam
  - c. Kertas
  - d. Kaca
  - e. Lainnya

*\*Jawaban boleh lebih dari 1.*

11. Sampah hasil kerajinan di setor/dijual kemana?
  - a. BSM
  - b. Pengepul
  - c. Lainnya
12. Apakah saat ini pernah membuat pengomposan?
  - a. Pernah
  - b. Sering
  - c. Tidak Pernah
13. Sampah hasil pengomposan di setor/dijual kemana?
  - a. BSM
  - b. Pengepul
  - c. Lainnya
14. Apakah saat ini pernah menyetor/jual sampah yang memiliki nilai jual?
  - a. Pernah
  - b. Sering
  - c. Tidak Pernah
15. Jenis sampah apa saja paling sering disetor/jual?
  - a. Plastik
  - b. Logam
  - c. Kertas
  - d. Kaca
  - e. Lainnya

*\*Jawaban boleh lebih dari 1.*

16. Sampah yang memiliki nilai jual di setor/dijual kemana?
  - a. BSM
  - b. Pengepul
  - c. Lainnya
17. Pengangkutan sampah hasil kerajinan dan pengomposan, Menggunakan moda apa?
  - a. Kendaraan Roda 4
  - b. Kendaraan Roda 2
  - c. lainnya
18. Pengangkutan sampah yang memiliki nilai jual, Menggunakan moda apa?
  - a. Kendaraan Roda 4
  - b. Kendaraan Roda 2
  - c. lainnya
19. Apa moda pengangkutan sampah yang digunakan untuk mengangkut sampah ke BSM?
  - a. Milik BSM
  - b. Milik pribadi
  - c. lainnya

### III. Program 3R

20. Menghindari barang yang menimbulkan sampah (Produk tahan lama)?
  - a. Pernah
  - b. Sering
  - c. Tidak Pernah
21. Menggunakan produk isi ulang (air galon)?
  - a. Pernah
  - b. Sering
  - c. Tidak Pernah

22. Mengurangi bahan sekali pakai (tisu)?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
23. Membeli makanan siap saji (bungkusan makanan)?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
24. Menggunakan kantong/keranjang sendiri pada saat berbelanja?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
25. Menggunakan kembali barang berulang-ulang yang masih dapat dipakai?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
26. Menggunakan kembali kemasan/kantong untuk wadah?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
27. Pilih produk yang dapat didaur ulang (kertas, plastik, kaca dan logam)?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
28. Penggunaan sampah organik menjadi kompos?  
a. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah
29. Penggunaan sampah anorganik menjadi kerajinan?  
e. Pernah                      b. Sering                      c. Tidak Pernah

**TERIMA KASIH**  
Atas bantuannya



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : M. Karna Pambudi  
Nim : 01-21-041  
Program studi : T. PLANELOGI  
Dosen Pembimbing : Agung Wijmesono ST.MT

No.	Tanggal	Keperangan	Paraf
1.	18/8	- Kelelahan Kerja Otak - Hubungan Pembelajaran - Tampilan Fisiologi	
		Acc Seminar Hasil	




INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : M. Kea Pribadi  
Nim : 07 24 041  
Program studi : T. PLP/40101  
Dosen Pembimbing : Agung Wiyaksono, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
		ACC Sidang	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : M. Fauzan Pribadi  
Nim : 07 24 041  
Program studi : PLANOLAKSI  
Dosen Pembimbing : H. Tika Perwata, MT

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	7/8 2015	- Teknik bilangan riil - Bari Urutannya - Bagaimana Kaitannya  - Rumus dan Magatama  - Variabel - Kelengkapan Prir - Kerdic Sotund - Rumus Variabel  Acc. seminar	  







INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : M.REZA PAHLEVI

NIM : 07.24.041

Hari/Tanggal : Senin, 31 Agustus 2015

No	Penguji	Pertanyaan/Perbaikan	Tanda Tangan
1	Maria C Endarwati, ST, MIUEM	1. Redaksional - Abstrak penulisan? - Daftar isi? - Penggunaan bullet?  2. Materi - perbaiki hasil sasaran organik, anorganik, sistem pengelolaan, nilai ekonomis	
2	Mira Setiawati, ST, MT	1. Perumusan Variabel  2. Sasaran ke 3 masih kurang	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Agung Witjaksana, ST.MT

Dosen Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati, ST.MT



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 31 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : M. REZA PAHLEVI

NIM : 07.24.041

Perbaikan tersebut meliputi :

### \* Redaksional

- Abstrak → penulisan
- Daftar Isi
- Pengantar dan bullet.
- Check kembali redaksional yang besar kecil dll.

### \* Materi

- Sasaran 1, 2, 3 belum ada hasil.
- Perbaikan hasil sasaran
  - 1 → organik & an organik
  - 2 → sistem pengelolaan
  - 3 → nilai ekowasis
- Tabel - hal 52 → sistem pengelolaan.

Dosen Penguji

.....



## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN  
Tanggal : 31 Agustus 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

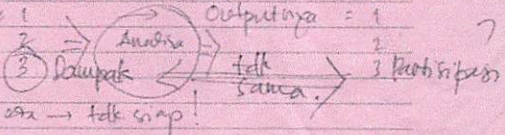
Saudara : M. REZA PAHLEVI  
NIM : 07.24.041

Perbaikan tersebut meliputi :

\* judul tdk sama dg output

\* Penomoran variabel

\* Sasaran : 1



\* ppt tdk ada → tdk siap!

Dosen Penguji

*Strain*

Mimz Suburrah



**DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK**

Nama Mahasiswa : *M. Fauzan Fauzan*  
NIM : *07.24.011*



NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	
1.	<i>Natalia Intanputri &amp; 07.24.023</i>	<i>Perencanaan dan Simulasi lokasi sistem pengisian bahan bakar umum (SPB) Kumpang</i>	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i>
2.	<i>Chandra Novia 07.24.018</i>	<i>Kajian Penentuan lokasi Sekolah Sederajat Di kota Malang</i>	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3.
3.	<i>Immanuel A. Parandannin 08.24.010</i>	<i>Identifikasi Pengaruh kepercayaan Aluk Toddo Tdp Pda Pembangunan Toraja</i>	1. 2. <i>X</i> 3.
4.	<i>Zary Wibowo 07.24.008</i>	<i>Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota Palangka raya</i>	1. <i>[Signature]</i> 2. 3.
5.	<i>Yuni Masrurah 10.24.046</i>	<i>Enduk Partisipasi kesmpuan Melayan dalam menopang Ekonomi keluarga</i>	1. <i>[Signature]</i> 2. <i>[Signature]</i> 3. <i>[Signature]</i>

Mengetahui  
Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa  
 NIM

M. Rizka Pratomo  
 07.24.041

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Syamsuri Satrio 07.24.048	Rancangan RTH Taman Di Kota Mojokerto	1. 2. 3.
2.	Fajar ASIANEOT 02.24.055	Rencana penataan Kawasan Mekatronika Kota Malang	1. 2. 3.
3.	Chandra Mawar 07.24.018	Kajian Penentuan lokasi Seledan Satu atap Kecamatan Kedung Lendang Kota Malang	1. 2. 3.
4.	Ferry Wibowo 07.24.008	Factor-F Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Paranglenda	1. AS 2. 3.
5.			1. 2. 3.

Mengetahui  
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan, ST, MTP

# LANGUAGE LABORATORY

NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendangari Sigura-jura Street No. 2 Malang Phone (0341) 551431 Ext. 261

*Certificate Of Achievement*

# TOEFL



This certifies that

**M. REZA PAHLEVI**

Nomor : 044/Lab.Bhs/T-GP/VI/2015

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

JUNE 26, 2015

#### TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
42	40	45	423

SCALED SCORES



of Language Laboratory

**Drs. Addy Utomo, M.Pd**

NIP.Y.102 87 00162

hamdulillah

terima kasih Ya, Allah ... Ya, Muhammad...

tidak henti-hentinya hamba mengucapkan syukur kepadamu ya Allah, Akhirnya ujian ini selesai juga, hamba telah menyelesaikan kuliah..

terima kasih buat My Family yang sudah membantu dan mendoakan Reza yang terbaik....

terima kasih buat papah dan mamah yang selama ini sudah memberikan semangat dan selalu mendoakan agar anaknya ini cepat lulus... terima kasih pah - mah sudah mengirimkan anaknya ini uang untuk keperluan kuliahnya selama ini, Reza tak bisa berkata apa -apa lagi karena terlalu besar jasa kalian untuk anaknya ini... Semoga dengan persembahan ini ada sedikit memberikan kebahagiaan kepada papah dan mamah i love u Full. Ameen...Semoga papah dan mamah selalu diberikan kesehatan dan umur panjang oleh Allah SWT. Amiinnn...

terima kasih buat My Brother and My Sister..

terima kasih My Brother fiqri yang sudah membantu dan mendoakan kakaknya dalam segala hal(yang positifnya maksudnya )...

terima kasih My Sister kaka elly dan suaminya abang hendry sudah mendoakan anaknya yang terbaik dan memberikan semangat terus...

## DOSEN PLANOLOGI

Terima kasih buat Pak Agung dan Bu Titik yang sudah menjadi dosen pembimbing saya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini...

Terima kasih kepada seluruh dosen-dosen dan semua crew Teknik Planologi yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan berharga selama kuliah di ITN ...

Bangga menjadi Bagian dari Teknik Planologi.... Bangga bisa menjadi keluarga kaliaann...

KALIAN DOSEN YANG LUAR BIASA.....





## THANKS ALL MY FRIEND'S

Karena saya tidak terlalu pandai dalam berkata-kata jadi langsung saja eaa....yang pasti kalian semua teman-teman yang luar biasa

Makasih buat teman-teman semua Ferry , Chandra, Willy, Nandha, Teguh, Ellu, Ian, A'an, Jeffrey, Fefin, Putri, Jesty, Rani, Desi, Dyno, Wempy.... Sudah mau menjadi teman sekaligus sahabat yang baik, makasih juga sudah mau saling berbagi pengalaman hidup selama di malang, ma'acih juga atas doa dan bantuan yang sudah kalian berikan .... Semoga kemudian hari kita menjadi orang yang sukses..Amminnn.. Miss U Gaaessssss... Keep Spirit..

Buat kawan-kawan INSPIRATION 07 lainnya Ucuf, Anto, Debo, Ketut, Titi, Dulce, Sonia, Irvia, Ewie, Sonia p, Bowo, Om iwan, Jharot, Vicky, Torres, Marcell, Syamsuri, Rendy, Endah, Idris, Nazlah, Maxi, Rico, Tinus, Maman, Kadek, Zero, Eko, Eti, Beqi, Cece, Nina, Ayik, Edy, Enty, Jane, Novi, Dayu, Yuni, Mely, Fadly, Antus, Ones, Mas Basir, Atok, Salman, Salamao, Riri, Luthfi, Yudi, Engky, Dita, Yudhit, Sasmi, Tyo ... Terima Kasihh teman-teman semuanya sudah menjadi teman yang baik dan mau berbagi pengalamannya .. Maaf ya kalo ada kawan kawan yang belum disebutin namanya ... **BRavo PLANOLOGI** ...Sukses buat semua..

Buat Kawan-kawan kontrakan Miftah, Edo, Bang Sensen, Awil, Idil, ipur, ican And srama sempit Crew lainnya... terima kasih semuanya cemungudd eaa kakakss.. luv u aeesss

Buat Kakak-kakak dan, adek-adek tingkat terima kasih semua... **BRavo PLANOLOGI**

Buat kawan kawan lainnya opung, ical , Adit, imul dan kawan kawan borneo lainnya terima Kasih semuanya... Tetap semangaoddd..

Buat pasukan o aja ya kan jeffry, ferry, iif, ipur, ican, chandra, edo, awil, bang sensen, l, ingat kita selalu sweg men, .... hahahahaha

Terima kasih buat semuanya maaf kalo ada kawan - kawan yang belum disebutin, nanya juga manusia tak luput dari rasa bersalah. Hehehe... Yang jelas kalian semua **TIMEWAAAAA.....**

